

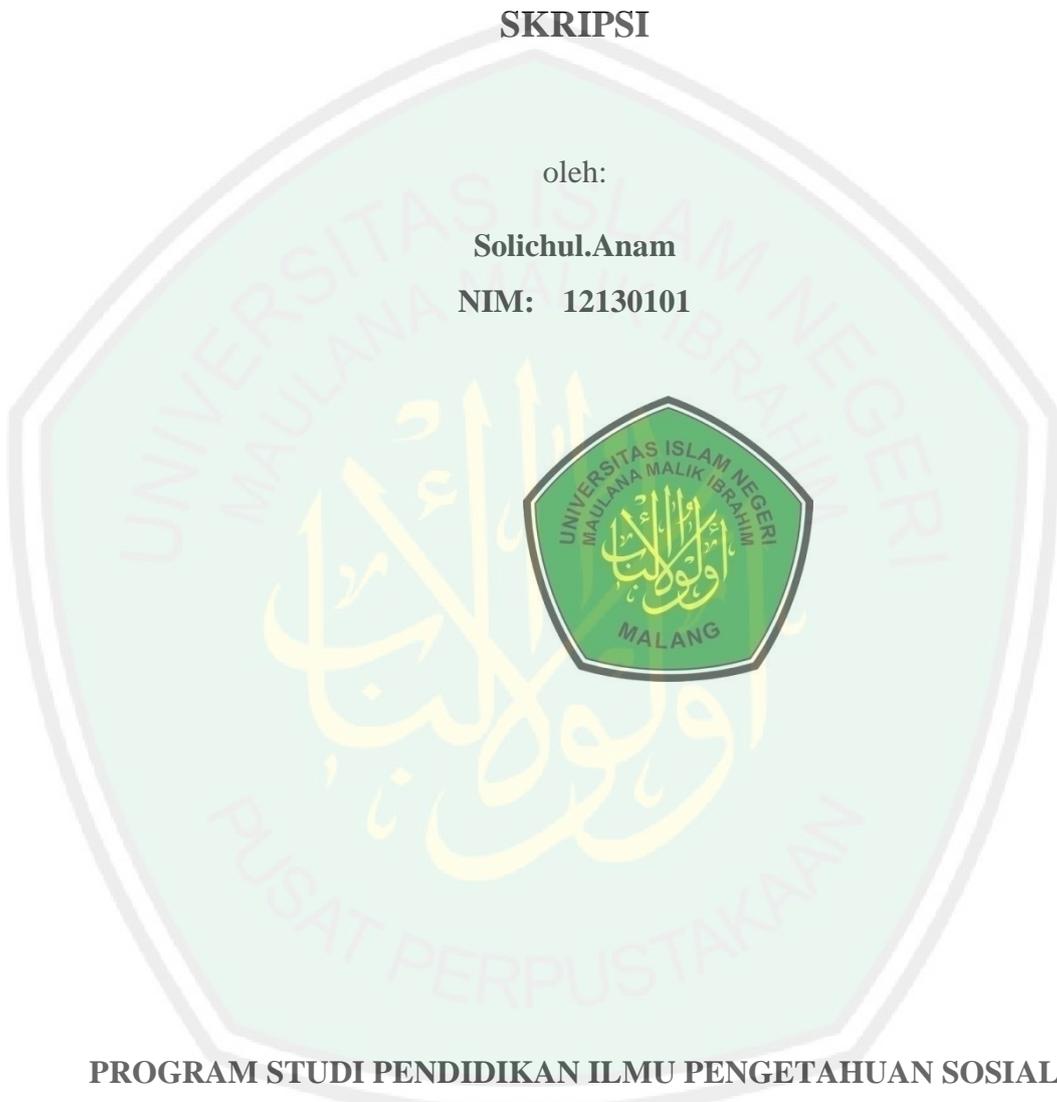
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS BAKAT MINAT
di MTsN III GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

oleh:

Solichul.Anam

NIM: 12130101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2017

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS BAKAT MINAT
diMTsN III GONDANGLEGI MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

oleh:

Solichul. Anam

NIM: 12130101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS BAKAT MINAT
di MTsN III GONDANGLEGI MALANG
Studi Pada Guru IPS di MTsN III Gondanglegi Malang

SKRIPSI

Oleh:

Solichul. Anam
NIM 12130101

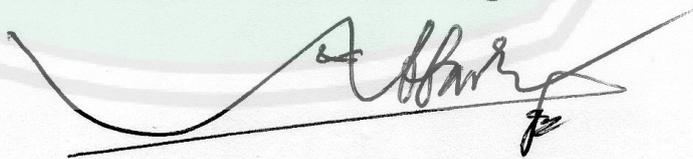
Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:



Dr. H. Wahid Murni, MPd. AK
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS BAKAT MINAT
di MTsN III GONDANGLEGI MALANG
Studi Para Pengrajin Layang-layang di Desa Sekarputih, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten
Pasuruan

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Solichul Anam (12130096)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Umi Julaihah, SE., M.SI
NIP. 197907282006042002

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031002



Pembimbing,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031002



Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Dr.H.Wahid Murni.Mpd.AK
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Solichul.Anam

Malang, 24 November 2016

Lamp : 6 (Enam) Ekslemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Solichul.Anam
NIM : 12130096
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPS pada Kelas Bakat Minat di MTsN III
Gondanglegi Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr.H.Wahid Murni.MPd.AK
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Februari 2017


METERAI
TEMPEL
F9CAEF071373927
7000
SIAMBUKURAH
Sorichu Anan
12130101

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta
(Bapak Moch.Saraji dan Ibu Hartatik)*

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuangan ananda.

Jerih payah dan tetesan keringat kalian adalah jembatan dalam setiap perjuangan ananda

Ananda bangga menjadi buah hati kalian.

Perjuangan dan didikan kalian mampu mengantarkan ananda pada kesuksesan yang tak kan pernah selesai sampai di sini.

Keikhlasan kalian telah mengalir dalam setiap tetes darahku dan meresap jauh dalam relung hatiku.

Semoga Ananda selalu dapat menjadi kebanggaan bagi Bapak dan Ibu.



MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan Pendidikan mampu mengubah dunia” – Nelson Mandela

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Moch.Saroji dan Ibu Hartatik (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Ahzan Muzadi (Anantia Wulandari, Agus Setiono, Masruroh), yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya.
2. Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo, selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, MPd (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang)
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si (ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN MALIKI Malang).

5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si (selaku dosen wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. Dr.H.Wahid Murni MPd.Ak (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
8. Ibu Nurul (selaku guru IPS MTsN III) beserta jajarannya, guru IPS dan seluruh Murid MTsN, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang yang telah memberikan izin, data dan keterangan terkait penelitian skripsi ini.
9. Pendamping spesial Nabilla yang telah menemani dan banyak mendukung sampai terselesaikannya skripsi ini, terimakasih atas do'a dan motivasinya.
10. Teman-teman P.IPS angkatan 2012 terkhusus kelas P.IPS C yang sudah banyak berjuang dan belajar bersama-sama selama 4 tahun ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis

Malang, 11 Januari

2017



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ظ	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Kerangka Berpikir	24
Gambar 2 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	32



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Peta Desa Gondanglegi Kab.Malang
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xiv

\

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.....	
Latar Belakang	1
B.....	
Rumusan Masalah	4
C.....	
Tujuan Penelitian.....	4
D.....	
Manfaat Penelitian.....	5
E.....	
Originalitas Penelitian	7
F.....	
Definisi Istilah	8
G.....	
Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A.....	
Landasan Teori.....	11
1.	
Pembelajaran IPS	11
2.	
Potensi Siswa.....	15
3.	
Implementasi Pembelajaran IPS pada kelas bakat minat	17
B.....	
Karangka Berfikir.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A.....	
Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B.....	
Kehadiran Peneliti	22
C.....	
Lokasi Penelitian	23
D.....	
Data dan Sumber Data.....	24
E.....	
Teknik Pengumpulan Data	25
F.....	
Analisis Data	27

G.....	30
Pengecekan Keabsahan Data.....	30
H.....	
Prosedur Penelitian.....	33
BAV IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A.....	
Paparan Data.....	39
1.	
Identitas Sekolah MTsN III Malang.....	39
2.	
Visi dan Misi MTsN III Malang.....	42
3.	
Rencana Kinerja Tahunan MTsN Malang.....	43
B.....	
Hasil Penelitian.....	58
BAB V PEMBAHASAN	59
A.....	
Proses Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat.....	59
B.....	
Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang.....	61
C.....	
Penilaian Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang.....	64
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSAKA.....	72
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Anam, Solichul. 2016. *Implementasi Pembelajaran IPS pada Kelas Bakat Minat di MTsN III Gondanglegi Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H.Wahid Murni.MPd.AK

IPS merupakan kajian dalam pembelajaran yang penting bagi siswa mempelajarinya ,karena IPS merupakan dasar untuk mengetahui bagaimna tata bersosial,interaksi,saling menolong dll,oleh karena itu peseta didik harus memahami dan menguasai tentang pembelajaran IPS,Untuk mencapai pembelajaran dengan baik,maka di perlukan adanya strategi,metode dan media pembelajaran yang harus di miliki oleh guru IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan penyunan pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang, (2) mendeskripsikan proses pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang, (3) mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu penggolongan dan pemusatan data–data yang sudah diperoleh di lapangan untuk mempermudah peneliti dan data yang diperoleh juga valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan data secara tersusun dengan memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan tindakan, ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang memberikan analisis data final.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya yang dilakukan guru IPS dalam proses pembelajaran di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang 3 bentuk, diantaranya: (1), proses penyusunan perangkat pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang.(2), proses pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang (3),proses penilaian pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang *hambatan* yang dihadapi minimnya media dan pendukung dalam proses pembelajaran IPS. Cara *menanggulangi* hambatan tersebut, yaitu: mengajari murid memahami dan mengerti dalam pembelejaran IPS dengan kemampuan guru IPS.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran IPS pada Kelas Bakat Minat.*

ABTRAK

Anam, Solichul. 2016. Implementation of the Learning IPS at Class Talent III Gondanglegi MTsN interest in Malang. Thesis, Department of Education Social Sciences, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr.H.WahidMurni.MPd.AK

IPS is a study in learning is important for students to learn, because the IPS is the basis for knowing HOW governance bersosial, interaction, mutual helpfulness, etc., therefore peseta learners must understand and master of social studies learning, to achieve learning well, it needs their strategies, methods and media that should be owned by social studies teachers.

The purpose of this study was to: (1) describe penyunan learning social studies in Class Talent interest in MTsN III Malang, (2) describe the process of learning social studies in Class Talent interest in MTsN III Malang, (3) describe the process of learning assessment in Class Talent Interests in MTsN III Malang.

This research was qualitative descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Research steps are performed as follows: first, the reduction of data that classification and centralization of data that have been obtained in the field to facilitate the research and the data obtained are also valid, the presentation of data that is collected data arranged by giving the possibility of their conclusions and actions , third, verify that conclusion which gives the final data analysis.

The results of this study indicate that the efforts undertaken social studies teacher in the learning process in Class Talent interest in MTsN III Malang 3 forms, including: (1) the process of preparing the social studies lesson in class Talent interest in MTsN III Malang. (2), process learning social studies in Class Talent interest in MTsN III Malang (3), the process of learning assessment IPS in Class Talent interest in MTsN III Malang barriers facing the lack of media and supporters in the learning process IPS. How to overcome these obstacles, namely: to teach students to understand and appreciate the ability of teachers pembelejaran IPS with IPS.

Keywords: Learning Implementation IPS at Class Talent Interests



مستخلص

التعلم في مصلحة فئة المواهب الثالث فيما لانج تنفيذ 2016 صلهل انعم أطروحة، وزارة التربية والتعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم وتدریس (يوآي)، جامعة الدولة الإسلامي المدرسة المتوسطة لثلاثة بلد فقير واحد مورني الما جتير: أطروحة المشرف. مولانا مالكاير اهيما لانج

تعلم علم ا هو الدراسة في التعلم أمر مهم للطلاب لتعلم، لأن تعلم علم الاجتماع لا اجتماعي هي الأساس لمعرفة كيف الحكمو التفاعل المودة المتبادلة، وما لذلك، وبالتالي المتعلمين البير يتايجب أن يفهمو ماجستير في الدراسات الاجتماعية والاجتماعية لا اجتماعي التعلم، لتحقيق تعلم جيدا، فإنها تحتاج لها استراتيجيات وأساليب وسائل الإعلام التي يجب أن تكون مملوكة من قبل معلم الدراسات الاجتماعية

(1) وكان الغرض من هذا الدراسة إلى وصف إعدادات تعلم الدراسات الاجتماعية في مصلحة فئة المواهب في المدارس الدينية

(2) لمدرس المتوسطة البلاد لثلاثة لانج،

ا وصف عملية التعلم الدراسات الاجتماعية في مصلحة فئة المواهب في المدارس الدينية

(3) لمدرس المتوسطة البلاد لثلاثة لانج،

وصف عملية تقييم التعلم في مصلحة التطبيقية المواهب في المدارس الدينية المدرسة المتوسطة لثلاثة بلد فقير

وكان هذا البحث لنعيا المنهج الوصفي

تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات الوثائق

يتم تنفيذ خطوات البحث على النحو التالي:

أولاً، والحد من البيانات التي لتصنيفها مركزية البيانات التي يتم الحصول عليها في هذا المجال للتسهيل للبحث والبيانات التي يتم الحصول عليها صالحة أيضاً، عرض البيانات التي يتم جمعها البيانات التي تنظمها إعطاء إمكانية للاستنتاجات وأفعالها مثلثاً، تحقق من هذا الاستنتاجات التي يعطي تحليلاً لبياناتها النهائية.

وت الدراسة المتوسطة

شير نتائج هذا الدراسة إلى أن الجهود المبذولة من قبل أساتذة الاجتماعات في عملية التعلّم في مصالحة فئة المواهب في المدارس الدينية البلاد ثلاثية المراحل

(1): أشكال، بما في ذلك

عملية إعداد الدرس من أساتذة الاجتماعات في مصالحة الطبقة المواهب في المدارس الدينية تعلم علم الاجتماع، (2) دراسة المتوسطة البلاد ثلاثية المراحل عملية التعلّم في مصالحة فئة المواهب في المدارس الأجنبية المتوسطة وعملية تقييم (3) دراسة ثلاثية المراحل

التعلّم في مصالحة فئة المواهب في العقبان المدارس الأجنبية المتوسطة تعلم علم الاجتماع

واجهت ثلاث نقصاً في وسائل الإعلام وأنصار في عملية التعلّم علم الاجتماع معقد لتعليم الطلاب بعد فهمهم وقدرة تعلم: كيفية التغلب على هذه العقبات، وهي .

دور المعلمين تعلم علم الاجتماع

كلمات البحث: تنفيذ التعلّم في فئة المواهب هو تعلم علم الاجتماع .

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan Pengetahuan Sosial diberikan dengan mengikuti pembelajaran bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk dapat mencapai tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ruang lingkup Pendidikan Ilmu Sosial terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi. Sosiologi merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dengan manusia lain, dalam arti

bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang mana dilandasi oleh interaksi yang kokoh. Aspek Sosial menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan saling mehami hidup bersosial yang benar serta menghayati dan mengamalkan norma-norma yang ada di masyarakat. Aspek Sosial menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan saling menghargai dan menjauhi sifat yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari social dan kepribadian yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan social sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek sosial ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan sosial, metode pembelajaran kualitas IPS, wawasan tentang aliran-aliran dalam aqidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam kehidupan bermasyarakat seperti *gotong royong*, *saling menghargai sesama orang*, *saling memaafkan*, dan lain-lain serta perbuatan baik dan implikasinya dalam kehidupan. Sedangkan pada aspek sosial di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan sosial terpuji dan menghindari social

tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan kehidupan bermasyarakat dan metode peningkatan kualitas sosial.

Secara substansial mata pelajaran IPS di MTsN memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela yang mana terdapat beberapa permasalahan di kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Selama ini pelaksanaan pendidikan sosial yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak peningkatan. Kesuksesan ini disebabkan karena praktik pendidikannya mampu memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Pergeseran nilai yang terjadi pada generasi saat ini dirasa sangat kompleks, hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yakni faktor globalisasi, dimana masa berkembangnya segala bentuk teknologi baik itu komunikasi dan informasi yang membuat generasi pada saat ini lebih suka terhadap

segala sesuatu yang instan dan tidak menyukai sebuah proses. Telah diatur sebagian besar norma dan nilai yang ditanamkan oleh orang tua (pendidikan informal) bagi kalangan para remaja saat ini, disebabkan dianggap “kuno” atau apa yang dianut oleh mereka berbeda dengan yang ditanamkan oleh orang tua mereka. Namun sebagai orang tua nilai-nilai tersebut harus tetap ditanamkan untuk membatasi segala sesuatu yang berdampak buruk nantinya bagi anak, salah satu caranya yakni melalui jalur pendidikan (pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal).

Hakikat pendidikan adalah proses pembimbingan, pembelajaran dan pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya,¹ yaitu suatu proses pembentukan kepribadian, moral serta intelektual yang baik.² Pendidikan adalah sarana bagi seorang pendidik untuk mendidik dan seorang peserta didik untuk menerima pendidikan yang mana tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi dari peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian kali ini fokus penelitiannya yakni pada pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas yang beragam nantinya diharapkan terwujud dalam beragam kelas ini mencetak kelas yang paling aktif dalam pembelajarannya contohnya yakni dapat dilihat dari kecerdasan dan ketrampilan siswa di MTsN III Malang. Yang sikap dan kecerdasan dan ketrampilan bisamenunjang dalam proses pembelajaran dengan baik dengan adanya kelas bakat minat. alasan kami memilih MTsN III Malang sebagai obyek penelitian yakni disebabkan para siswa di MTSN III Malang seluruhnya kelasnya berbeda-beda, maka dengan penelitian yang dilaksanakan di MTsN III

¹Tim Dosen IAIN Malang, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Malang: Karya Abditama Surabaya, 1996), hlm. 6

² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.

Malang ini akan lebih tepat sasaran, yang mana para siswanya termasuk heterogen, untuk mengetahui bagaimanakah strategi guru IPS disana dalam mengatasi masalah dengan adanya kelas beragam tersebut yang nantinya bisa terwujud siswa-siswi yang berprestasi dalam semua bidang pelajaran.

Pentingnya kelas bakat minat diupayakan untuk mengetahui bagaimna kemampuan setiap anak dalam proses pembelajarannya, karena kalau tidak ada beragam kelas di suatu sekolah akan tidak bisa optimal proses pembelajarannya, sebab kalau sekolah tidak bisa membagi suatu kelas yang di tentukan dengan kemampuan anak maka proses pembelajaran bisa jadi memperlambat proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, bagaimana kita dapat mengetahui dan memahami strategi dari guru IPS dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas beragam kepada para siswanya yang nantinya dapat terwujud siswa-siswi yang berpretasi, salah satu contohnya dengan adanya kelas beragam guru bisa mengetahui potensi-potensi kelas yang yang cepat dalam proses pembelajarannya. di mana tugas dari seorang guru adalah untuk mendidik moral atau mencerdaskan peserta didiknya, realita sekarang ini banyak seorang pendidik atau guru (khususnya guru IPS) tidak hanya mendidik dalam aspek kognitif saja yang diutamakan dalam pendidikan, akan tetapi mencakup ketiganya yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, disebabkan dalam menjalani kehidupan yang sempurna nantinya setelah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah), seseorang tidak hanya membutuhkan kecerdasan saja yang tidak dibarengi dengan akhlak yang baik tetapi keduanya harus berjalan secara simultan. Dengan hal ini diharapkan lembaga pendidikan atau instansi lain yang sama-sama tidak berada di bawah naungan kementerian agama (KEMENAG) juga dapat menjadi lembaga pendidikan yang kental dalam mencerdaskan dalam membentuk moral atau akhlak siswa yang baik.

Adanya penelitian ini tentu terdapat kontribusi di dalamnya bagi seorang pendidik ilmu sosial yakni dimana sebagai seorang guru dapat mengetahui bagaimana strategi yang digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas yang beragam kepada para siswa yang nantinya dapat menjadi sebuah proses untuk mecerdakan kepada siswa-siswi dengan adanya kelas beragam. Agar seorang guru dapat menjadi seorang pendidik yang profesional yang mampu memperbaiki generasi selanjutnya menjadi lebih baik serta menghantarkan peserta didiknya menuju kehidupan yang sempurna yang dapat menjalankan antara hak dan kewajibannya dalam kehidupan sosial dengan baik dan seimbang (disebabkan memiliki kecerdasan yang tinggi serta berakhlakul karimah).

Strategi guru IPS dalam proses pembelajaran pada kelas yang beragam di MTsN III Malang yang kami teliti tentu akan menghasilkan sesuatu yang baru yakni strategi dari guru IPS di MTsN III Malang yang nanti dapat dijadikan sebagai pedoman (contoh) bagi para guru di instansi atau lembaga pendidikan yang lain, untuk dapat berperan dengan baik sebagai guru (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang profesional, yang dapat menciptakan generasi berikutnya menjadi generasi yang berkualitas yang dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhiratnya (kecerdasan dan akhlak yang seimbang), yang berasal dari penanaman nilai religius yang telah tertanam dalam diri para siswa siswinya. Secara substansial mata pelajaran IPS di MTsN memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela yang mana terdapat beberapa permasalahan di kehidupan sehari-hari.³

³ Dany Wahyuningsih. *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa (Pembelajaran Matematika Kelas V SDB. 01 Blulukan)*. 2009

Al-Akhlaq alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Selama ini pelaksanaan pendidikan sosial yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak peningkatan. Kesuksesan ini disebabkan karena praktik pendidikannya mampu memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (sosial), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai kehidupan. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan sosial adalah pendidikan moral.

Berdasarkan paparan fakta di atas, menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas yang bakat minat sebagai langkah awal untuk memperbaiki moral atau akhlak generasi anak bangsa saat ini supaya menjadi lebih baik dan memiliki kepribadian yang baik pula, memiliki kecerdasan yang tinggi serta berakhlakul karimah untuk dapat menciptakan kehidupan yang seimbang nantinya, yakni seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. di MTsN III Malang meskipun warga dalam sekolah tersebut bersifat religi, yang yang semua warga sekolah beragama islam, akan tetapi MTsN III Malang terus berupaya untuk memfasilitass seluruh kelas dengan Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu contohnya yakni diwujudkan dengan adanya media untuk proses pembelajaran. Sehingga menarik untuk diteliti oleh peneliti dalam aspek strategi yang digunakan guru IPS dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas bakat minat. Penelitian tindakan

yang dilaksanakan berjudul **“Implementasi Pembelajaran IPS Pada Kelas Bakat Minat di MTsN III Gondanglegi Malang”**

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang?
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan pembelajaran IPS di kelas bakat minat di MTsN III Malang.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajara IPS di kelas bakat minat di MTsN III Malang.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian proses pembelajaran IPS di kelas bakat minat di MTSN III Malang.

D.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni:

1. Peneliti
 - a. Mengasah kemampuan diri terutama di bidang penelitian keagamaan.

- b. Menjadi inspirasi bagi para mahasiswa khususnya untuk belajar meneliti sejak dini.
- c. Memberikan kontribusi terhadap universitas dan negara terhadap peningkatan kualitas mahasiswa dalam bidang penelitian.

2. Lembaga

- a. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Khususnya Fakultas Tarbiyah yakni guna meningkatkan kualitas universitas dan fakultas dalam bidang penelitian.
- b. Kementerian Agama dan Para Tokoh Agama yakni guna membentuk kerjasama yang baik antara para tokoh dan masyarakat beragama dengan Pemerintah, demi terwujudnya Kerukunan Umat beragama, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Indonesia.
- c. Masyarakat Daerah Malang dan Seluruh Siswa-Siswi, Guru dan Karyawan MTsN III Malang yakni guna menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dengan adanya strategi guru IPS yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas yang beragam, yang mana untuk memperbaiki nilai belajar siswa atau kecerdasan siswa, yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan yang berbasic islami yang memiliki unsur religius yang kental.

E.Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Luluk Mufarocha, <i>Metode Pembelajaran Pendidikan ilmu sosial pembelajaran klsifikasi kelas</i> skripsi, Prodi P.IPS UIN Maliki Malang, 2010	Membahas tentang Ksifikassi kelas yang di terapkan kelas berbeda	Fokus pada metode pembelajaran P.IPS dalam klasifikasi kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang digunakan guru P.IPS yakni menggunakan strategi SQ (<i>Spiritual Quotient</i>) • Lokasi penelitian di MTSN 03 Malang
2	Dewi Rahmawati, <i>Upaya guru pendidikan ilmu sosial dalam penciptaan proses kelas alkultrasi di SMP Negeri 2 Batu</i> , skripsi, Prodi P.IPS UIN Maliki Malang, 2011	Membahas tentang kelas alkultrasi	Fokus pada upaya guru pendidikan ilmu sosial dalam poroses pembelajaran di kelas alkutrasi	
3	Sundus Hidayah, <i>Strategi Guru Pendidikan ilmu sosial dalam Pembinaan kelas beragam SMAN 1 Kepanjen</i> , skripsi, Prodi P.IPS UIN Maliki Malang, 2011	Fokus pada strategi guru Pendidikan Ilmu sosial dalam membina siswa, khususnya meningkatkan prestasi	Membahas tentang pembinaan tentang pembelajaran siswa	

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran IPS adalah kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang diharapkan. Pembelajaran IPS merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru atau pendidik untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yakni tujuan pendidikan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Bakat Minat Penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas didasarkan pada komponen-komponen utama dalam pembelajaran kontekstual. Nurhadi menyatakan tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.
3. Perangkat Pembelajaran adalah alat proses untuk pembelajaran. Ada beberapa pengertian mengenai Perangkat Pembelajaran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perangkat Pembelajaran adalah penyusunan bersistem dalam alat untuk penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam atau luar kelas. Harrolds Librarians Glossary menyebutkan bahwa perangkat pembelajaran adalah pengelompokan benda secara logis menurut ciri-ciri kesamaannya. Menurut, Perangkat Pembelajaran adalah proses untuk pembelajaran dengan alat penunjang pembelajaran. dalam pengertian secara umum bahwa Perangkat Pembelajaran ialah suatu alat penunjang/alat bantu proses pembelajaran dengan baik untuk memudahkan peserta didik dalam pelajaran.

G.Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pembahasan pokok-pokok masalah yang akan dikaji, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bagian muka, pada bagian ini termuat halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi, pada bagian ini termuat:

- Bab I** Pada bab ini merupakan bab pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II** Pada bab ini merupakan bab berisi kajian pustaka yang membahas tentang, 1) pengertian Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, 2) cakupan tentang pengertian klasifikasi, 3) penjelasan tentang strategi Guru IPS meliputi, pengertian pembagian kelas dengan kemampuan murid.
- Bab III** Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.
- Bab IV** Bab ini membahas tentang paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini disebutkan strategi guru IPS dalam pelaksanaan kelas yang bakat minat, tentang berbagai pengertian mengenai tentang klasifikasi dan tentunya ringkasan mengenai pokok-pokok bahasan yang akan diteliti.
- Bab V** Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Berupa data-data yang menunjukkan hasil dari penelitian ini.

Bab VI Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang termuat didalamnya yaitu kesimpulan dan saran.

- 1) Bagian akhir, padabagian ini termuat : kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran IPS

a. Penyusunan Pembelajaran

Memahami definisi Penyusunan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Sementara Herbert Simon mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan. Bintoro Cokroamijoyo menyebut perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang Hamzah B. Uno menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, penyusunan dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan pengertian perencanaan pembelajaran, para ahli memiliki pendapat berlainan meskipun memiliki tujuan yang sama, diantaranya

adalah: Branch yang mengartikan perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang konsisten dan reliable. Ritchy memberi arti perencanaan pembelajaran sebagai ilmu yang merancang detail secara spesifik untuk pengembangan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pengetahuan diantara satuan besar dan kecil persoalan pokok. Sementara Smith & Ragan menyebut rencana pembelajaran sebagai proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan pemahaman, dan informasi agar pengetahuan menjadi lebih baik.

Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, maupun pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan perilaku dalam bidang psikomotor adalah pengembangan kemampuan menggunakan otot atau alat tertentu, maupun menggunakan potensi otak untuk memecahkan permasalahan tertentu.

Dari pengertian perencanaan dan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka juga dapat disimpulkan pengertian dari perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan

pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan Kelompok Bermain itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program.

Depdiknas bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran bagi anak pada Kelompok Bermain difokuskan pada bermain. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain pada anak berarti belajar atau lebih populernya adalah bermain sambil belajar. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Bermain adalah sesuatu kegiatan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri.”⁴

Pendapat di atas menunjukkan bahwa bermain bagi anak harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan, akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain pada anak akan mengikutsertakan

⁴ Depdiknas

tubuh, juga memungkinkan anak akan berpikir lebih banyak menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain, yang pernah dialami dan akan lebih mampu mengekspresikan pemikiran dan prasaan mereka.

Oleh sebab itu ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan untuk kepentingan anak sesuai penegasan 1) Bermain harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. 2) Agar kemampuan bermain berkembang, tenaga pendidik atau orang dewasa harus memahami kemampuan dan minat anak-anak dan tidak menuntut hal yang ada di luar kemampuan anak. 3) Ulangilah suatu cara bermain sehingga anak lebih terampil. 4) Pelajari atau pahami lebih dahulu cara bermain dengan alat permainan yang akan diajarkan pada anak. 5) Suasana bermain harus menyenangkan bagi anak. 6) Melalui bermain, anak akan terjalin keakraban dengan teman sebayanya, dengan tenaga pendidik ataupun dengan orang dewasa. 7) Bermain merupakan kegiatan utama yang dilakukan anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk membangun pengetahuan.

c. Penilaian dalam Pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kata evaluasi merupakan pengindonesiaan dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang lazim diartikan dengan penaksiran. Kata kerjanya adalah *evaluate* yang berarti menaksir atau menilai. Secara terminologis, evaluasi dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan berkenaan dengan proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu.⁵
- 2) Raka Joni (1975) mengartikan evaluasi sebagai berikut:

Suatu proses dimana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempertimbangkan payokan-patokan tertentu; patokan-patokan mana yang mengandung pengertian baik-tidak baik, memadai-tidak memadai, memenuhi syarat-tidak memenuhi syarat. Dengan perkataan lain kita menggunakan *value judgement*. berdasarkan pengertian-pengertian di atas sangatlah jelas bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Potensi Ssiswa

Saat seorang anak sedang mengembangkan identitas dirinya yang positif, juga perlu diperkenalkan tentang keberagaman yaitu mengenai perbedaan sekaligus persamaan yang dia miliki dan dimiliki orang lain. Adanya keberagaman ini perlu ditanamkan kepada anak sikap pemahaman dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, juga dibangun sebuah keyakinan bahwa keberagaman yang dihadapi bukan sebuah ancaman akan tetapi justru akan memperkaya sekaligus memberikan banyak keuntungan pada sebuah hubungan.

Ada beberapa kegiatan untuk memperkenalkan persamaan dan perbedaan pada anak. Kegiatan ini dapat membantu mereka dapat memahami beberapa hal yang menjadi persamaan sekaligus perbedaan

⁵ Depdikbud (2001:4) :

apabila dibandingkan dengan orang lain. Hal itu dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mengajak anak untuk berbagi cerita mengenai adat dan tradisi kebudayaan bersama- sama dengan teman-teman dari budaya lain.
- b. Secara bergantian anak-anak diminta untuk berbagi pengalaman mengenai acara keagamaan dan perayaan agama lain.
- c. Memperkenalkan persamaan dan perbedaan antara anak yang satu dengan lainnya. Ini dapat dilakukan dengan menunjukkan foto, ilustrasi, musik, film dan media yang lain untuk memperkenalkan keberagaman di antara mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut secara spesifik dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

1) Gambar Diri Sendiri

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak anak dan teman-temannya untuk menggambar potret dirinya masing-masing. Setelah itu, anak-anak dibantu untuk memperhatikan persamaan dan perbedaan yang dimiliki dengan membandingkan gambar masing-masing anak. Tujuan kegiatan ini adalah belajar mengenal persamaan dan perbedaan diri dan orang lain.

2) Tunjukkan foto keluarga

Dalam kegiatan ini, anak diminta untuk menunjukkan foto keluarga kepada teman- temannya. Setelah itu, mereka didorong untuk membicarakan apa yang dia lihat di dalam foto dirinya dan orang lain. Selain itu, juga anak dibantu membuat *collage* foto-foto keluarga dan menunjukkan bahwa dia merupakan bagian dari keluarga yang unik dan

bisa jadi berbeda dengan orang lain. Mereka juga diharapkan juga akan dapat mengenal keunikan dari keluarga yang lain.

3) Belajar bahasa baru.

Kegiatan belajar baru ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak dan teman-temannya untuk berbicara, melihat, merasakan dan mendengar bahasa mereka daerah yang dimiliki masing-masing anak. Perlu juga memperkenalkan kata-kata sederhana masing-masing bahasa dan menyangikan lagu-lagu dalam bahasa daerah keluarga.

3.Implementasi Pembelajaran Pada Kelas Bakat Minat

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas didasarkan pada komponen-komponen utama dalam pembelajaran kontekstual. Nurhadi menyatakan tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.

Penerapan komponen konstruktivisme dapat dilakukan dengan mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna jika bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya. Hal ini mendorong guru untuk mengajar dengan cara konstruktivistik. Brooks dalam Nurhadi menyatakan bahwa cirri-ciri guru yang telah mengajar secara konstruktivistik sebagai berikut.

- a. Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar.

- b. Guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka.
- c. Guru membiarkan mereka berpikir setelah mereka disugahi berbagai pertanyaan dari guru.
- d. Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain.
- e. Guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: klasifikasikan, analisislah, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas.
- f. Guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri.
- g. Guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan-bahan pelajaran yang dimanipulasi.
- h. Guru tidak memisahkan antara tahap pengetahuan dari proses menemukan.
- i. Guru mengusahakan siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar banar sudah belajar.

Penerapan komponen menemukan menjadi inti dari kegiatan pembelajaran yang berbasis kontekstual. Melalui proses menemukan sendiri, siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep IPS tetapi mereka menemukan sendiri konsep tersebut, sehingga pembelajaran kontekstual akan memberikan kebermaknaan belajar pada siswa. Nurhadi (2004: 43) menyatakan bahwa kegiatan menemukan sebenarnya adalah sebuah siklus. Siklus ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) mengumpulkam data melalui observasi, (3) menganalisis dan menyajikan data dalam tulisan, gambar, laporan bagan, tabel dan karya lainnya, dan (4)mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain.penerapan komponen bertanya didalam kelas perlu dilakukan.

Komponen bertanya merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kontekstual. Bertanya merupakan suatu strategi yang dapat digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan tersebut merangsang siswa untuk berfikir, berdiskusi, dan berspekulatif. Bagi guru, pertanyaan dapat digunakan guru untuk merangsang siswa berfikir, mengevaluasi belajar, memulai pengajaran, memperjelas gagasan dan meyakinkan apa yang diketahui siswa. Belajar dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, serta mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa. Dapat disimpulkan bahwa, bertanya adalah induk dari strategi pembelajaran konseptual dan aspek penting dalam pembelajaran.

B. Kerangka Berfikir

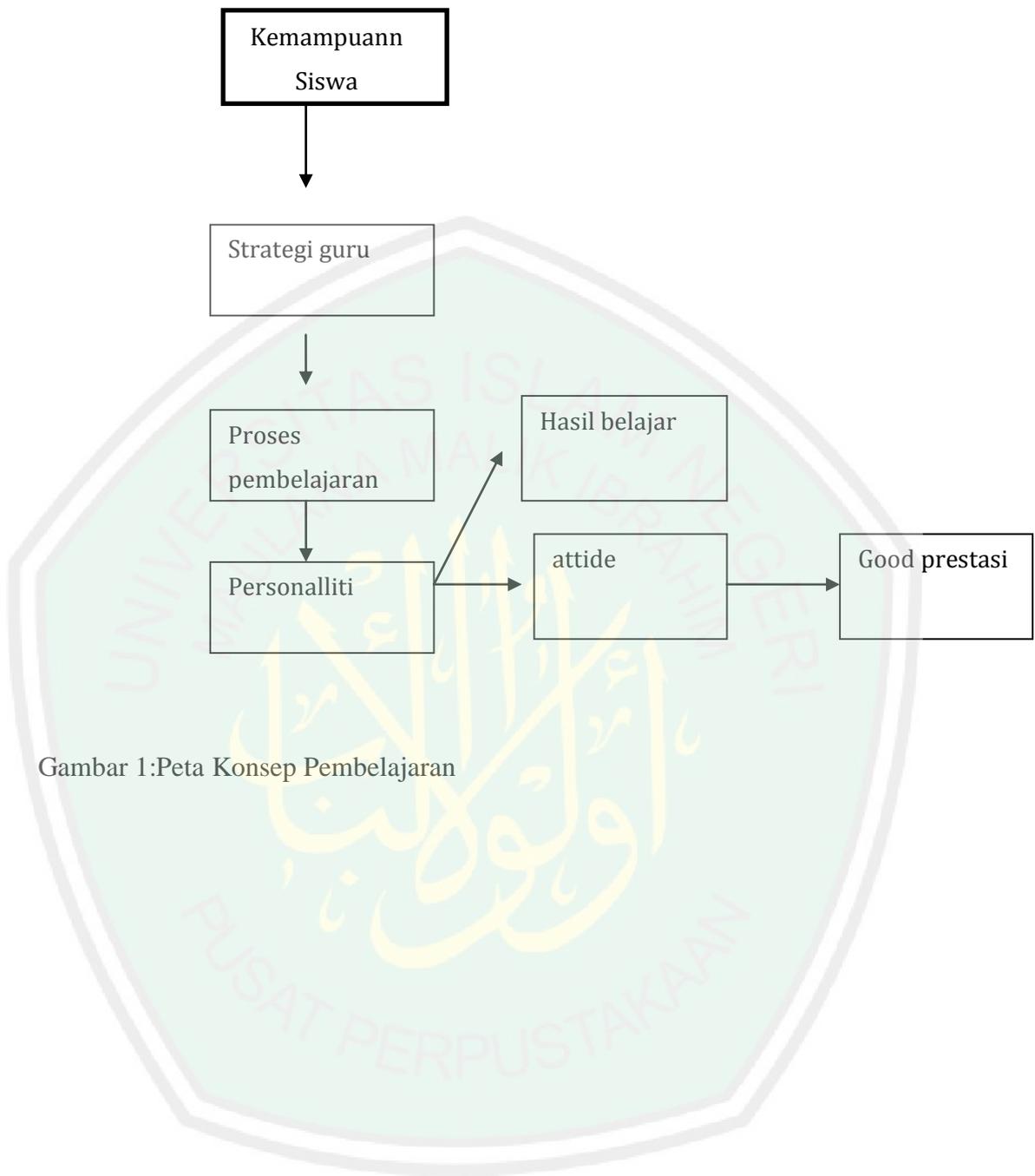
Akhlak atau moral merupakan aspek kehidupan manusia yang sangat penting, yang tercermin melalui tingkah laku (attitude) individu yang menggambarkan kepribadian individu. Dengan adanya kemerosotan akhlak atau moral pada generasi muda saat ini tentunya harus ada penanggulangan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal memiliki peran yang cukup besar dalam penciptaan atau penanaman akhlak siswa, disamping pendidikan informal dan non formal. Yakni melalui berbagai macam strateginya, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dari tenaga pendidik, materi yang disampaikan, strategi dalam pembelajaran maupun evaluasi yang dilaksanakan.⁶ Salah satunya yakni dari aspek tenaga kependidikan,

⁶ Nurhadi (2004: 43)

dimana peran dari seorang guru disini sangat besar, sebab interaksi yang dilakukan oleh siswa lebih banyak waktu yang dihabiskan adalah di sekolah yakni bersama dengan guru yang membimbing suatu proses pembelajaran.

Klasifikasi bisa disebut dengan nilai keberagaman yakni standar tingkah laku manusia yang didasarkan dengan pedoman keagamaan atau religius. Dengan adanya beragam dalam kepribadian yang dimiliki seorang individu maka individu tersebut tentunya memiliki pribadi yang baik yang terwujud dalam tingkah lakunya (attitude). Upaya dari seorang guru itu sendiri yakni bagaimana strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai kemampuan yang beragam supaya dapat memperbaiki kecerdasan atau sikap dari peserta didik. Berbagai macam strategi yang dilakukan oleh seorang guru nantinya diharapkan dapat terciptanya budaya religius yang nantinya dapat menjadi sebuah kebiasaan (habit) siswa sehingga tertanam dalam dirinya dan menjadi sebuah kepribadian yang apabila sudah terbiasa maka akan terasa sulit jika ingin meninggalkannya.



Gambar 1:Peta Konsep Pembelajaran

BAB III

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁷ Penelitian mengenai strategi guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam internalisasi nilai-nilai religius yang diupayakan dapat memperbaiki dan membina moral dan akhlak siswi di MTSN III Malang ini memerlukan pendekatan penelitian yang nantinya mampu untuk menganalisis setiap proses pelaksanaan proses pembelajaran kelas yang beragam tersebut, dengan menggunakan strategi apa saja agar seorang guru (Ilmu Pengetahuan Sosial) mampu bisa menguasai kelas yang berbeda atau kelas yang beragam tersebut kepada para siswi, serta apa dampak yang dihasilkan dari pembagian kelas bagi para peserta didik untuk kemudian dijelaskan serta diuraikan dalam sebuah data berupa kalimat ataupun kata-kata. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁸ Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115

gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

B.Kehadiran Peneliti

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang melibatkan peneliti sendiri secara langsung di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, menganalisis, penafsir data, peneliti tentu juga sebagai pelapor hasil penelitian tersebut.⁹

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.¹⁰

Kehadiran peneliti di lapangan dalam proses penelitian mutlak diperlukan, peran peneliti sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi aktif, yakni dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.¹¹ Kehadiran peneliti dalam proses penelitian kali ini tentu harus diketahui oleh pihak informan atau obyek penelitian, karena kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian yang pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi yakni waktu yang cukup lama untuk

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm.168

¹⁰ Sugiyono, op. Cit., hlm. 223-224

¹¹ Ibid., hlm. 227

mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari obyek penelitian diantaranya yakni dari Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) serta para siswi di MTSN III Malang, yang mana peneliti melakukannya secara langsung dan alami atau apa adanya. Masa penelitian yang akan peneliti lakukan di MTSN 03 Malang yakni selama 2 bulan, dimulai dari awal bulan Maret hingga selesai penelitian yakni akhir bulan April tahun 2016.

C.Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan MTSN 03 Malang sebagai obyek dalam penelitian ini, yang mana MTSN 03 Malang yang terletak di:

Alamat : Jl. Basuki Rahmat No. 194 Sepanjang
Gondanglegi
Kecamatan : Gondanglegi
Kabupaten/Kota : Malang
Propinsi : Jawa Timur
No Telp : (0341) 879381

MTSN 03 Malang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai keunikan yakni dengan motto yang dimilikinya “Terwujudnya Generasi Muslim yang Bertaqwa,Cerdas,Mandiri dan Cinta Tanah Air” yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) dan mempunyai nilai religus tersendiri.Peneliti memilih lokasi tersebut salah satu faktornya disebabkan di MTSN 03 Malang meskipun terdapat sebagian besar siswinya beragama islam,bahkan seluruh staf guru atau tenaga pendidik beragama islam, hal itu menggambarkan bahwa tenaga pendidik di MTSN 03 Malang memiliki strategi khusus dalam membina peserta didiknya, terlebih dengan

kemerosotan moral atau akhlak yang terjadi pada generasi saat ini yang disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yakni globalisasi.

Dengan adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam pelaksanaan proses kelas yang beragam di MTSN III Malang, untuk meniali kemampuan yang di miliki para siswanya.

D.Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi, sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹²Sementara Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi untuk mencari dan mengumpulkan data yang kemudian akan diolah untuk mendeskripsikan tentang strategi Guru IPS dalam pelaksana proses pembelajaran kelas yang bakat minat di MTSN III Malang dengan istilah lain yaitu menggunakan data primer.Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung melalui informan.Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto dan film.¹⁴

Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung yang didapat di lokasi penelitian.Sumber data primer pada penelitian ini adalah melalui pengamatan

¹² Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 129

¹³ Lexy J. Moleong,*op. Cit.*, hlm. 157

¹⁴*Ibid.*, hlm. 157

secara langsung di MTSN III Malang dan dengan melalui wawancara kepada guru IPS serta para siswi di MTSN III Malang. Sedangkan untuk data tambahan, peneliti mencari dan mendokumentasikan berbagai data dari sumber lain guna memperkaya data, baik itu melalui buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, artikel, dan lain sebagainya, yang disebut dengan data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁵ Dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Sedangkan menurut W. Gulo, observasi adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi atau *observer*, dan obyek yang diobservasi atau *observe*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan obyek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut terlibat langsung.¹⁷

¹⁵Sugiyono, op. Cit., hlm. 224

¹⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 158

¹⁷W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 116

Beberapa hal yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini diantaranya mencakup bagaimana strategi Guru IPS dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas beragam di MTsN III Malang, dan bagaimana kegiatan yang ada di lingkungan sekolah tersebut, suasana pembelajaran, serta fenomena yang terjadi yang dapat diobservasi di MTsN III Malang.

b. Wawancara

Menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara secara umum terbagi menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki arti bahwa wawancara yang dilakukan dimana pewawancara telah menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan sebagai pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang memiliki ciri kurang diinterupsi dan arbiter.¹⁸

Metode wawancara yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Wawancara yang mendalam juga bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.¹⁹ dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara semi terstruktur. Maka sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada informan diantaranya yakni guru IPS serta para siswa

¹⁸ Lexy J. Moleong, op. Cit., hlm. 186

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 183

MTSN III Malang. Namun, pada pelaksanaannya nanti akan disesuaikan dengan keadaan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis.²⁰Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²¹Metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara.

Dokumentasi yang dimaksud adalah berbentuk surat-surat, gambar, foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang MTsN III Malang dari rancangan data yang diperlukan diantaranya: data tentang sejarah berdirinya sekolah, data siswa, data guru, data tentang kurikulum, data tentang sarana dan prasarana, data tentang struktur organisasi dan lain sebagainya. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, *tape recorder* dan alat-alat lain yang diperlukan insidental.

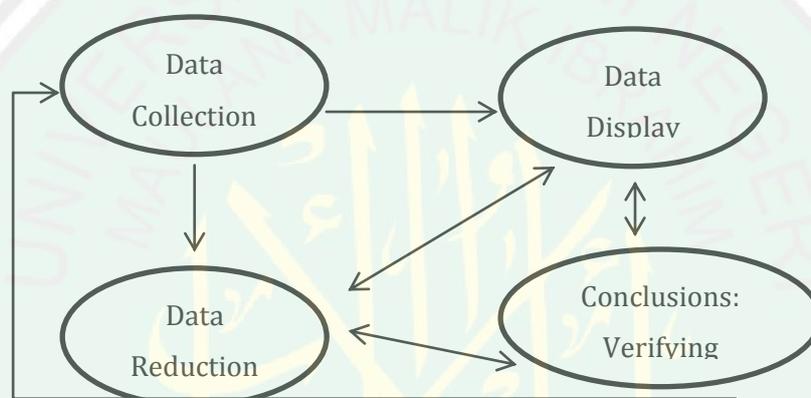
F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

²⁰ Suharsimi Arikunto, op. Cit., hlm. 135

²¹*Ibid.*, hlm. 231

lain.²² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.”²³ Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:



Gambar 2: Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.²⁴ Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini. Peneliti juga akan melakukan pencatatan terkait dengan

²² Lexy J. Moleong, op. Cit., hlm. 248

²³ Sugiyono, op. Cit., hlm. 337

²⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta; Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 152

strategi Guru IPS dalam pelaksanaan proses pembelajaran kelas yang beragam di MTsN III Malang angkatan 2015/2016 yang diupayakan dapat memperbaiki dan membina kemampuan dan kecerdasan siswa-siswi di MTsN III Malang.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.²⁵

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.²⁶

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini.²⁷ Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti

²⁵*Ibid.*, hlm. 16

²⁶*Ibid.*

²⁷Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hlm. 85

mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

d. **Penyimpulan Data (*Conclusions*)**

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.²⁸

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar

G.Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.²⁹ Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas, kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya yakni:

²⁸*Ibid.*, hlm. 87 data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.²⁸

²⁹Sugiyono, op. Cit., hlm. 268

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁰

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh, apabila kita mendapatkan data dari tiga sumber, kemudian data tersebut tentu tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

³⁰Ibid., hlm. 273

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.³¹

c. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus

³¹Ibid., hlm. 275

menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.³²

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap (menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexi J. Moleong), yakni:

- a) Pra lapangan, yakni tahapan menyusun perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian serta mengurus perizinan penelitian pada lembaga yang akan diteliti.
- b) Kegiatan lapangan/pekerjaan lapangan, yakni tahapan yang meliputi proses peneliti memasuki lapangan serta pengumpulan data.
- c) Tahap analisis data, yakni meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.
- d) Tahap pelaporan data, yakni tahap penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dan pengumpulan data.

Begitu juga menurut Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dengan tahap-tahap tertentu, yaitu:

- a) Mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian.
- b) Eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data.
- c) Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.²⁹

³²Ibid., hlm. 276

Tahapan di atas yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, *pertama* orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan guru IPS di MTsN Malang dengan melalui kepala sekolah terlebih dahulu, pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Meminta izin kepada lembaga yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian yakni MTsN III Malang,
- b) Merancang usulan penelitian,
- c) Menentukan informan penelitian,
- d) Menyiapkan kelengkapan penelitian,
- e) Mendiskusikan rencana penelitian,

Tahapan yang *kedua* yakni eksplorasi, setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara:

- a) Wawancara,
- b) Mengkaji dokumen,
- c) Observasi

29 Lexy J. Moleong, op. Cit., hlm. 239-240

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas MTsN Malang III

Nama Madrasah	: MTsN Malang III
Status	:Negeri
Jenis	: Reguler
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat 194 Sepanjang
Kecamatan	: Gondanglegi
Kabupaten/Kota	: Malang
Kode pos	: 65174
Propinsi	: Jawa Timur
No Telp	: 0341-879381
Email	: mtsnmalang3@yahoo.com
Tahun berdiri	: 1980
Waktu belajar	: Senin-Sabtu (Pukul 06.45-15.00 WIB)
Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I

Diawali dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri, yang direspon oleh Drs. A. Dhohiri Zahid yang saat itu menjabat Kepala MTs Balong Kandat Kediri. Setelah beliau berkonsultasi dengan

aparat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang maka Camat Gondanglegi (Ahmad Fauzi) dan kepala KUA Gondanglegi sepakat mendirikan MTsN Malang III di Gondanglegi Malang.

Selanjutnya dipilih lokasi di Desa Sepanjang untuk membangun gedung MTs. Pendaftaran siswa baru pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1-15 September 1980 dengan jumlah pendaftar sebanyak 109 orang untuk mengisi kelas dengan kapasitas 90 orang siswa. Saat itu karena belum memiliki gedung yang layak penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sementara meminjam tempat di SMA Agus Salim.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi MTsN Malang III dibuka. Saat itu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana masih mengalami kesulitan, maka sementara berpindah ke MI Mambaul Ulum berkat tawaran dari H. Abdul Rozaq dan pengurus MI Mambaul Ulum. Setahun setelah itu, pelan-pelan sarana prasarana di madrasah ini mulai dibangun dan dilengkapi, yang terlihat dari daya tampung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Saat ini menampung sekitar 882 siswa dalam 28 kelas (kelas 7, 8 dan 9).

Dalam hal kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran MTsN Malang III terus menunjukkan peningkatan sehingga mulai tahun 2004 MTsN Malang III dicanangkan sebagai Madrasah Percontohan oleh Kepala Kandepag Kabupaten Malang Drs. H. Mas'ud Ali, M.Ag. Selanjutnya pada tahun 2006 berdasarkan SK Kepala Kandepag Kabupaten Malang No.Kd.13.1//1/PP.00.5/108/SK/2004 bahwa MTsN Malang III ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.

Disamping penghargaan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang dengan program-program di atas, madrasah ini telah mengkoleksi sejumlah penghargaan baik tingkat local, regional hingga internasional. Diantara sekian penghargaan yang diperoleh selama tiga tahun terakhir adalah: 1) Madrasah Berprestasi Terbaik I Tingkat MTs se Jawa Timur Tahun 2007 (dari Kanwil Depag Prop. Jatim), 2) Madrasah Teladan I dalam Lomba Iptek Antar Pelajar se Indonesia Tahun 2008 (dari LIPI Jakarta), 3) Juara III Lomba Web-Blog Madrasah Tingkat Nasional 2008 (dari Seameo Seamolec Jakarta), 4) Juara I Lomba Web-Blog Madrasah Tingkat ASEAN 2009 (dari Seameo RELC Singapura).

Lebih lanjut untuk terus menjaga mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, madrasah ini terus melakukan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan yang ada disamping terus menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki siswa, diantaranya: 1) Program Kelas Bahasa/Bilingual (mulai tahun 2009-sekarang), 2) Program Kelas Bakat Istimewa (mulai tahun 2013-sekarang), 3) Program Kelas Olimpiade (mulai tahun 2014- sekarang), dan 4) Program Kelas Unggulan.¹

Terdapat program Bimbingan Ubudiyah di MTsN Malang III, Bimbingan Ubudiyah sebagai program untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Bentuk dari

Bimbingan Ubudiyah bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Sholat Dhuha setiap pagi
- b. Sholat Dhuhur berjama'ah setiap hari
- c. Membaca Al-Qur'an setiap pagi
- d. Bimbingan membaca Al-Qur'an setiap hari rabu
- e. Ujian SKU setiap hari rabu

2. Visi dan Misi MTsN Malang III

a. Visi MTsN Malang III

Terwujudnya generasi yang Cerdas (Cinta Tanah Air, Kreatif, Religius, Disiplin, Daya Saing dan Santun).

b. Misi MTsN Malang III

- 1) Membangun suasana belajar yang nyaman sehingga menumbuhkan rasa cinta ilmu pada peserta didik.
- 2) Meningkatkan SDM melalui berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dalam rangka memenuhi standar kompetensi pendidikan.
- 3) Mengembangkan sistem pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik sebagaimana digunakan dalam kurikulum 2013.
- 4) Meningkatkan peran dan kerja sama antara sesama tenaga pendidik dalam rangka mendapatkan lulusan madrasah yang mempunyai kemampuan yang cukup di bidang akademis.
- 5) Menghasilkan lulusan madrasah yang berbudi pekerti luhur sehingga bisa diterima dengan baik di tengah-tengah masyarakat.
- 6) Mengembangkan perangkat pembelajaran serta model-model penilaian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

3. Rencana Kinerja Tahunan MTsN Malang III

Pada tahun 2015, Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III merumuskan Rencana Kinerja sebagai berikut:

a. Program Strategis

1) Penyempurnaan sistem kerja dan manajemen menuju iman dan taqwa

- a) Membudayakan salam dan perilaku agamis
- b) Memperingati Hari-hari Besar Keagamaan
- c) Membaca Al-Qur'an, asmaul husna, sholawat nariyah dan berdo'a sebelum dan sesudah jam pelajaran
- d) Shalat Dzuhur berjama'ah dan kuliah tujuh menit
- e) Ceramah mingguan
- f) Ceramah kerohanian setiap rapat dinas
- g) Perbaikan dan Pengadaan Fisik Gedung Madrasah
- b) Perbaikan dan Pengadaan Mebeler Siswa dan Guru
- h) Pengadaan Sarana Fisik penunjang madrasah bermutu

2) Supervisi dan Tindak Lanjut

- a) Dilaksanakan semua supervisi yang telah ditentukan
- b) Dilaksanakan tindak lanjut

Secara rinci, sebagai penjabaran lebih lanjut dari 4 Rencana Strategis di atas, dijabarkan dalam program-program berkesinambungan sebagai berikut:

a. Kegiatan Fisik

1. Pengadaan tanah/lahan madrasah
2. Pengadaan meubelair pengganti
3. Pengadaan sarana fisik penunjang madrasah bermutu penunjang
4. Pengadaan sarana fisik pengembangan madrasah sehat
5. Pengadaan sarana fisik pengembangan bakat, minat serta ekstrakurikuler

6. Pengadaan sarana fisik laboratorium bahasa.

b. Kegiatan Non Fisik

1) Program Kesiswaan

- a) Peningkatan kegiatan Iman dan Taqwa terhadap siswa dan warga madrasah.
- b) Peningkatan kreatifitas siswa dan ekstrakurikuler
- c) Peningkatan kegiatan olah raga, seni dan budaya
- d) Pelaksanaan AKSIOMA

2) Peningkatan Prestasi Belajar

- a) Pengadaan buku pelajaran (buku penunjang guru)
- b) Pengadaan alat-alat penunjan KBM
- c) Program remedial bagi siswa kelas VII, VIII-Dan IX
- d) Pemantapan/persiapan menghadapi UN

3) Peningkatan Kualitas dan Profesionalisme Guru

- a) Pelatihan pembuatan makalah KTI dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- b) Pelatihan peningkatan mutu guru dalam pembuatan KTSP
- c) Pengiriman guru ke berbagai seminar/MGMP
- d) Pelatihan pembuatan modul pembelajaran.

4) Program Pengembangan Madrasah

- a) Pengembangan madrasah sehat melalui peningkatan UKS dan lingkungan madrasah

- b) Pengembangan klub olah raga, basket, futsal, volley ball, sepak bola dan tenis meja
- c) Pengembangan ekstrakurikuler Pramuka, PKS, PMR dll)
 Pengembangan Kesenian dan Seni Rupa
- e) Pengembangan Keterampilan Bahasa Inggris melalui “Club Study”
- f) Pengembangan Pendidikan MIPA melalui “Lembaga Sains”
- g) Pengembangan Program Pendidikan Teknologi Dasar Internet

2.) Proses Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS di Kelas Minat di MTSN III Malang

MTsN Malang III merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, terlebih lagi lembaga pendidikan formal madrasah ini memiliki nilai lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum, yang mana pendidikan di lembaga madrasah tentu lebih banyak muatannya terutama dalam bidang prestasi dan ketrampilan untuk membina dan mendidik peserta didik baik dalam bidang ketrampilan serta kemampuan.

Proses pembelajaran ips di kelas bakat minat yang diinternalisasikan dalam lembaga pendidikan tentu perlu diwujudkan dalam bentuk program-program kegiatan ketrampilan, di MTsN Malang III itu sendiri telah banyak program-program ketrampilan yang biasa disebut dengan Bimbingan ekstrakurikuler. Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi/pengamatan secara mendalam mengenai kegiatan proses pembelajaran kelas bakat minat apa saja yang terdapat di MTsN Malang III, berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu Siswa perempuan MTsN Malang III yang duduk di bangku kelas bakat minat bernama Frisca Pradita Sari, yaitu:

“Kegiatan pembelajaran ips yang ada di Kelas Bakat Minat ini banyak mbak, mulai dari sejarah,geografi,ekonomi dll dengan artinya juga dan masih banyak lagi.”⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh tentang pembelajaran kelas bakat minat yang diinternalisasikan oleh Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN Malang III, diantaranya yaitu:

- a) Dari sekolah memang di latih untuk membantu mereka dalam kemampuan yang di miliki jadi ketika sudah mulai dewasa mereka sudah terbiasa dalam kemampuannya.
- b) Orang tua mengupayakan anaknya untuk belajar melalui pendidikan formal yang sangat dalam pendidikan di masa sekarang, sehingga anak-anak tetap bisa belajar pelajaran dan kemampuan yang di miliki.
- c) pihak sekolah desa memberikan wadah kepada siswa-siswi untuk membentuk kemampuan dan keterampilan. Sehingga guru menganjurkan dan mendukung penuh muridnya agar mengikuti program sekolah tersebut.

Dari pihak sekolah memberikan wadah kepada siswa-siswi untuk membentuk kemampuan dan keterampilan. Sehingga guru menganjurkan dan mendukung penuh muridnya agar mengikuti program sekolah tersebut di MTsN Malang III yaitu Bapak Sakip mengenai tujuan dari proses pembelajaran ips di MTsN Malang III, beliau mengatakan:“Tujuannya tentu saja adalah untuk membentuk karakter siswa, agar bias memahai dalam pembelajaran ips di dalm kelas bakat minat di MTsN III.”³³

ektrakurikuler yang lain itu memang dengan ketrampilan serta kemauan kelihatan nyaman dan tenang dalam melaksanakan kegiatan etrakurikuler apapun, terlebih lagi yaitu belajar mengajar. Jadi tujuannya adalah untuk memebentuk karakter siswa yang benar-benar, dan caranya tentu saja dengan pemberian contoh, pembinaan yang diberikan dan pembiasaan, walaupun terkadang dikatakan sebagai

³³ Wawancara dengan Bpk.Sakip Ketua Bidang kurikulum

pemaksanaan, tetapi dari terpaksa itulah yang lama-kelamaan akan terbiasa. Selain itu peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Malang III yaitu Bapak Sa'adi yang membahas tentang tujuan dari proses kelas bakat minat, yaitu:

“Tujuannya yaitu bagaimana menanamkan suatu kebiasaan, dimana anak-anak yang masih dalam usia peralihan yang tentunya mereka perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang disiplin, ketrampilan, ketrampilan, saya kira arahnya adalah kesana yaitu menanamkan suatu kebiasaan sehingga ini nanti akan memiliki kebiasaan ketika mereka nanti sudah keluar dari MTsN Malang III, mereka sudah terbiasa dengan kegiatan ketrampilan yang di punyai, dan lain sebagainya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara keduanya di atas, menunjukkan bahwa dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh madrasah serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh madrasah adalah memiliki tujuan tertentu yaitu untuk keberhasilan proses pembelajaran berupa pembentukan karakter peserta didik.

Nilai yang ditanamkan di MTsN Malang III tercermin dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik, sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas bakat minat yaitu Ahmad Fauzi ketua OSIS MTsN Malang III, yaitu:

“Saya tidak pernah merasa terpaksa mbak, soalnya seneng dan gak ada beban gitu mas, soalnya kegiatan ekstrakurikuler kan sudah setiap hari kita lakukan jadi enjoy aja mbak, habis itu misalnya kayak upacara gitu kan rasanya tertekan, kalo ekstrakurikuler itu kayak gak ada beban gitu lo mas.” Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas bakat minat tidak merasa terpaksa, bahkan melaksanakannya dengan ikhlas dan senang hati. Nilai yang ditanamkan di MTsN Malang III berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Siswa kelas yang bernama Fauzi Pradi, yaitu: Dengan adanya banyak kegiatan ekstrakurikuler di madrasah saya menjadi terbiasa dan melaksanakannya sendiri di rumah saat libur madrasah tanpa ada paksaan lagi mbak. pembelajaran ips, jadi dengan ikhlas dan nggak seperti dulu lagi kalo dulu harus disuruh dulu baru melaksanakan pekerjaan tugas guru, sekarang sudah terbiasa sendiri karena tahu kalo hal itu suatu kewajiban sebagai siswa untuk menuhi syarat untuk mencapai suatu nilai.

Proses pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik di MTsN Malang III ditunjukkan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu, saat pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN Malang III, saat baru terdengar bel pulang untuk ekstrakurikuler mereka langsung bergegas menuju ke ganti baju.

Bagaimana proses pembelajaran didik yang telah tertanam dan tampak berikutnya yaitu ketrampilan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Inung Zainullah kelas kelas bakat minat, berkata:

“Kebiasaan ekstrakurikuler kepada siswa saat datang ke madrasah dan ini dilakukan setiap hari.” Kalo kebiasaan ekstrakurikuler pasti mas. Siswa MTsN Malang III kan selalu iku mas, ketrampilan sebagai penunjang bagi saya mas.”

Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti, setiap siswa dan peserta, mereka selalu ikut ekstrakurikuler. Jadi tidak ada ekstrakurikuler saat datang ke madrasah, tetapi sehari-haripun mereka selalu ada ketrampilan, hal ini menggambarkan suasana proses pembelajar di madrasah yang berbeda dengan madrasah atau madrasah lain, yang mana ada guru yang tidak usah menyuruh murid ikut peserta didik bersikap udah tau waktunya dan saja tanpa info lewat mikrofon.

Terdapat pula ketrampilan lain yang ada di MTsN Malang III, hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum yaitu Bapak Sa'adi, beliau mengatakan:

“Yang pertama murid di beri wadah kemampuan proses pembelajaran menurut ketrampilan, dan ketika proses pembelajaran kelas bakat minat akan terpantau kemampuan. Yang kedua anak yang mempunyai ketrampilan akan terlihat. Itu untuk setiap hari penuh untuk guru memantau siswanya yang mempunyai bakat.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fauzi Siswa MTsN Malang III kelas VIII-F

Terbukti dengan hasil observasi peneliti saat berada di lapangan, fakta yang terjadi yaitu setiap seorang peserta didik yang mempunyai bakat pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas mereka selalu member prestasi kepada madrasah.. Selain hal itu, sesuai dengan hasil wawancara di atas juga menunjukkan bahwa banyak ketampilan yang ditanamkan kepada peserta didik di MTsN Malang III, melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler saat peserta didik datang ke madrasah, perform setiap hari yang mencerminkan madrasah yang mempunyai beragam bakat, serta kegiatan bulanan guru yaitu mengirim murid ikut perlombaan.

3.)Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran bakat minat tentu tidak lepas dari adanya peran seorang guru, karena guru adalah salah satu faktor yang paling penting dan berpengaruh dalam dunia pendidikan formal seorang anak atau peserta didik, selain pendidikan informal dan non formal.

Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan pembelajarn ips di MTsN Malang III bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Waka Kurikulum dan beberapa peserta didik MTsN Malang III, yaitu:

a.Teladan spiritual

Teladan berarti memberi contoh, dimana seorang guru patut untuk dicontoh dan harus bisa dijadikan sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya atau anaknya, baik itu dari tingah laku, sifat, caraberfikir dan lain sebagainya. Keteladanan ini dapat diperoleh dari banyak aspek diantaranya yakni dari lingkungan keluarga, dari lingkungan madrasah dan teman sebaya. Dalam lingkungan madrasah tentu seorang peserta didik tidak hanya diberikan ilmu

pengetahuan saja akan tetapi juga terdapat sikap, nilai dan norma, yang diperoleh oleh peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas bersama guru dan teman-temannya.

Keteladanan yang dilaksanakan di MTsN Malang III merupakan keteladanan yang melibatkan semua elemen madrasah yaitu melalui guru atau pendidik dan teman sejawat, berikut adalah data yang diperoleh oleh peneliti akan tugas dari seorang guru untuk dapat menjadi seseorang yang patut untuk dijadikan sebagai teladan:

1) Guru sebagai panutan

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Didik selaku guru IPS di MTsN Malang III, yaitu:

“Contohnya dalam kegiatan pembelajaran ips, maka guru yang harus mendukung, yang kedua yaitu cara guru member motivasi sebab peserta didik pasti menilai cara seorang guru kepada para peserta didiknya dalam menyampaikan materi atau gaya mengajarnya seperti apa itu kan termasuk hal-hal yang pasti akan ditiru oleh peserta didik.”Sebagaimana fakta yang peneliti dapati, yaitu saat bel berbunyi yang menandakan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran usai, Ibu Nurul sebagai guru ips kelas bakat minat telah di MTsN Malang III bersama Bapak serta guru-guru yang lain. Kemudian peserta didik juga langsung bergegas ke kelas untuk pelaksanaan pembelajaran.

2) Guru sebagai sahabat bagi peserta didiknya

Seorang guru yang baik adalah mampu menjadi sahabat atau teman belajar bagi peserta didiknya, karena dengan cara itu guru akan lebih mudah dekat dengan peserta didiknya dan peserta didiknya pun akan merasa nyaman saat belajar bersama gurunya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang

berkualitas tentu sangat dipengaruhi oleh adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didiknya, oleh karena itu hubungan guru dengan peserta didik sebagai sahabat merupakan cara yang tepat.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama salah satu peserta didik kelas Bakat Minat yang bernama Fauzi tentang siapa guru yang dia sukai, yaitu:

“Ibu Nurul Guru ips saya mbak, soalnya saat bu Nurul menjelaskan pelajaran itu membuat saya mudah mengerti, orangnya menyenangkan dan bersahabat dengan siswanya.”Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik akan lebih nyaman dalam menerima materi pelajaran, yaitu apabila guru saat melaksanakan pembelajaran tidak hanya berperan sebagai guru akan tetapi juga menjadi bagian dari mereka yaitu menjadi seorang sahabat, inilah aspek keteladanan yang peserta didik dapat tirukan agar dalam berperan pada suatu lingkungan mereka harus menyesuaikan diri, menjadi seseorang yang mudah bergaul dan berinteraksi dengan baik.³⁴

3) Teman sejawat

Teman sejawat adalah sosok yang juga bisa dijadikan sebagai teladan, salah satunya yakni teman yang memiliki kualitas lebih yaitu seperti OSIS, merekalah teman yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik yang lain. Selain menjalankan kegiatan belajar di madrasah OSIS memang berperan lebih banyak dalam menjalankan program kegiatan yang diadakan madrasah. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua OSIS MTsN Malang III yaitu Ahmad Fauzi kelas Bakat Minat, yaitu:

“Sebenarnya kalau peran ketua OSIS dalam kegiatan keagamaan atau yang lainnya tidak memiliki peran yang istimewa mas, kita yang pasti sebagai OSIS hanya membantu pelaksanaan acara-acara yang ingin dilaksanakan oleh madrasah, kita yang mengatur dan mengkonsepnya

³⁴ Wawancara dengan ibu Nurul Guru IPS di MTsN III Malang

³⁵ hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Didik selaku guru IPS di MTsN Malang III

tentunya juga dibantu bapak ibu guru mas.”¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa peran anggota OSIS yang merupakan bagian dari peserta didik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu program madrasah, dan ini dapat dijadikan teladan oleh peserta didik yang lain, tentunya mereka yang memiliki banyak pengalaman lebih dibandingkan yang lain dengan mengikuti organisasi madrasah tersebut.

b. Pembinaan dan etrakulikuler

Membantu untuk merumuskan misi hidup sama halnya dengan pembinaan bagi para peserta didik, bagaimana guru dapat membina peserta didik agar peserta didik dapat memilih hal yang baik dan benar untuk dapat mencapai misi hidupnya dan berhasil. Berawal dari program-program madrasah yang telah ditetapkan oleh madrasah yang disebut dengan bimbingan ubudiyah, bimbingan ubudiyah tersebut di MTsN Malang III diantaranya:

1) Kegiatan perlombaan

Kegiatan perlombaan adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh peserta didik di MTsN Malang III. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan diatas bahwa banyak kegiatan keagamaan yang terdapat di MTsN Malang III, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari secara rutin dan salah satunya yakni kegiatan perlombaan di tingkat madrasah, hal ini menunjukkan bahwa terdapat proses pelaksanaan pembelajaran berupa syariat di MTsN Malang III yaitu kegiatan perlombaan yang dilaksanakan secara rutin.

Sebagaimana hasil wawancara berikutnya yaitu dengan salah satu siswa laki-laki di kelas bakat minat yang bernama Inung Zainullah, yaitu:

“Kegiatan perlombaan disini digilir setiap bulannya mas antara madrasah.”Kegiatan cerdas cermat di sini kemampuan akan muncul mas dan setiap perlombaan, juga belum yang lainnya.”¹⁸

Menurut hasil wawancara diatas, bentuk kegiatan pembelajaran di MTsN Malang III salah satunya yaitu perlombaan secara bergilir antara kelas dan untuk kelas yang bukan jadwalnya melaksanakan kegiatan perlombaan, ada kegiatan yang lain yaitu ketrampilan yang lain. Sebelum melaksanakan perlombaan pun peserta didik dianjurkan untuk melaksanakan kemampuan yang di miliki. Hal itu menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yaitu melatih kemampuan yang di miliki. Dari hasil observasi yang peneliti peroleh yaitu pada hari rabu tanggal 20 April 2016 pukul 06.45 WIB pelaksanaan ekstrakurikuler dimulai yang oleh ibu Nurul yaitu guru IPS mata pelajaran sejarah di MTsN Malang III, pada hari itu yang mendapatkan jadwal perlombaan.

Kegiatan mengaji di MTsN Malang III dilakukan secara rutin, bagi kelas yang tidak melaksanakan kegiatan sholat dhuha maka melaksanakan kegiatan mengaji di kelas dan mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu membaca asmaulhusna dan membaca shalawat Nariyah. Hal ini di sebab di antara sholat dhuha dan mengaji tidak dilaksanakan secara rutin setiap hari akan tetapi dilaksanakan secara bergantian. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu siswa MTsN Malang III yang bernama Inung Zainullah kelas bakat minat, yaitu: “Pelaksanaannya sore, jadi setelah pembelajaran selesai ekstrakurikuler akan di mulai sesuai jadwalnya dan semuanya banyak yang antusias yang ikut mas, dan ekstra sangatlah penunjang untuk kemampuan di kelas bakat minat mbk.”

Terdapat pula hasil wawancara peneliti dengan guru IPS di MTsN Malang III yaitu Bapak Sakip, tentang pelaksanaan kegiatan mengaji rutin setiap harinya yang

dilaksanakan sebelum jam pelajaran berlangsung dan setiap harinya membaca surat yang berbeda, yaitu:

“Kegiatan pembelajaran di mulai sebelum rutinitas mengaji pagi, di mulai dari semua belajar pembelajaran semua kelas, terutama kelas bakat minat.”²²

Keterangan di atas menunjukkan bahwa terdapat kemampuan berupa ketrampilan yaitu ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler setiap selesai pulang, di MTsN Malang III dimulai pada selesai pulang .

4.) Penilaian Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang

Dampak yang tercipta dari adanya proses kelas bakat minat di MTsN Malang III kepada para peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik di MTsN Malang III dapat terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Fauzi selaku Ketua OSIS di MTsN Malang III, yaitu:

Saya menjadi terbiasa untuk olahraga di rumah mbak meskipun libur madrasah, soalnya sudah terbiasa di madrasah setiap pagi olahraga dan tidak lagi menunggu orang tua menyuruh saya sudah olahraga mbak, saya juga jadi termotivasi ada kelas bakat minat mas karena disini bisa membantu saya untuk mengembangkan bakat minat.

Terdapat pula pernyataan lain dari Frisca Pradita Sari siswa MTsN Malang III kelas VIII-J yang menyatakan:

“Sekarang saya juga jadi lebih rajin ngaji setiap harinya meskipun hari libur di rumah, dan sholat saya menjadi tepat waktu karena terbiasa di sekolah seperti itu. Jadi tidak malas gitu mbak karena sudah terbiasa.

Adanya beberapa program bimbingan bakat minat di MTsN Malang III, diantaranya yaitu: *Pertama*, ekstrakurikuler dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di kelas bakat minat. *Kedua*, yaitu mengumpulkan potensi-potensi siswa yang mempunyai bakat yang unggul bidang masing-masing.

Melalui program bimbingan tersebut peserta didik menjadi lama-lama terbiasa dan dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara istiqomah meskipun mereka libur madrasah.

- b. Peserta didik di MTsN Malang III mampu menjuarai di tingkat nasional beberapa waktu lalu. Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi selaku Ketua OSIS di MTsN Malang III, yaitu:

“Setiap hari dalam pembelajaran ips itu bayak semua siswaa yang ikut mas, meskipun hari biasa sekolah banyak aja yang datang ke sekolah untuk mengikuti tambahan waktu pembelajaran ips paling saya suka mbak tentang program pembelajaran ips karena ada penambahan pembelajaran bisa menambah pengetahuan blm tau maz.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan kepada peserta didik itu sangat penting, memang hasilnya tidak dapat langsung kita rasakan, akan tetapi dengan terus-menerus dilakukan atau dilaksanakan secara istiqomah maka peserta didik akan merasa senang dan tidak berat hati melakukannya, terlebih lagi mereka akan dengan mudah hafal pada surat-surat tertentu yang telah dibaca setiap minggunya. di MTsN Malang III kegiatan penambahan waktu belajar rutin ini dilakukan di kelas masing-masing sesuai jadwal masing-masing.

c. Peserta didik di MTsN Malang III mampu menjurai tournament sepakbola di tingkat madrasah hasil wawancara peneliti dengan Amir Fauzi VIII Bakat

Minat, yaitu:

“Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola saya bisa Juara dan bisa membawa madrasah di tingkat nasional.

Pernyataan lain dari Inung Zainullah yaitu siswa MTsN Malang III kelas VIII bakat minat mengatakan:

“Dengan adanya pembelajaran sekolah yaitu ips beserta isinya saya menjadi bisa. Mulai mengetahui bagaimana proses belajar dengan baik dan mengerti dengan baik karena belajar ips sering-sering membaca terutama pelajaran sejarah Maz’.

Terdapat beberapa program khusus bimbingan ketrampilan di MTsN Malang III, yaitu: *Pertama*, bimbingan ketrampilan dalam segi kemampuan. *Kedua*, bimbingan dalam segi bakat minat. Adanya bimbingan ketrampilan ini tentu akan sangat membantu peserta didik dalam ketrampilan dengan baik dan benar serta dapat mengikuti dengan baik yaitu melalui tahapan yang diajarkan guru ekstrakurikuler. Peserta didik di MTsN Malang III terbiasa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pada proses pembelajaran demi untuk mencapai prestasi. Hasil wawancara dengan Frisca Pradita Sari Siswa MTsN Malang III kelas bakat minat, yaitu:

“Banyak mas, karena setiap bulan di madrasah saya terbiasa melakukan lomba mata pelajaran ips dengan maksud mengasah kemampuan dalam pengetahuan yang di peroleh oleh siswa untuk bisa mengetahui, bagaimana proses pembelajaran ips.”²²

Hasil wawancara dengan siswa MTsN Malang III yang lain yaitu Ahmad Fauzi kelas VIII selaku ketua OSIS MTsN Malang III, yaitu:

“Banyak mas, setiap pembelajaran bisanya yang olimpiade latihan pada waktu pembelejaraan ips guna untuk pemantapan, tiap kalau ada lomba untuk menambah pengetahuan.”

Akhlik generasi saat ini memang dirasa semakin menurun dengan semakin canggihnya dan semakin berkembangnya alat komunikasi dan informasi. Maka dari itu sangat diperlukan suatu pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti ketrampilan kepada siswanya, yaitu melalui etrakulikuler. antara peserta didik kepada gurunya, harapannya yaitu kebiasaan ini dapat dibawa oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan etrakulikuler di MTsN Malang III dilakukan setiap jam pulang sekolah yaitu saat peserta didik selasi mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dilakukan saat pulang sekolah. yaitu saat peserta didik tiba di madrasah, akan tetapi saat di dalam madrasah maupun di luar madrasah hal ini juga dilakukan. Kegiatan yang dibiasakan di madrasah ini diharapkan nantinya mampu mempengaruhi kebiasaan baik peserta didik di rumah, jadi tidak hanyaⁱ pada lingkup internal (madrasah) kegiatan ini dilakukan, akan tetapi diharapkan pula kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik di lingkup eksternal (rumah/lingkungan sosialnya).

²²Hasil wawancara dengan Bapak Sakip Guru ips di MTsN Malang III, (Selasa, 19 April 2016, jam 08:00

²³Hasil wawancra dengan seorang siswi Frisca Pradita Sari Siswa MTsN Malang III,(Selasa, 19 A¹

²⁴Hasil wawancara dengan seorang siswa MTsN III Malang bernam Inung Zaimullah April 2016, jam 09:00

B.Hasil Penelitian

Dengan demikian bahwasannya pembelajaran yang diterapkan di MTsN III MALANG, khusus Kelas Bakat Minat dengan berbagai proses yang dilakukan oleh seorang guru, terutama guru IPS. Pembelajaran kelas Bakat Minat sungguh penting upaya untuk mencapai pembelajaran Kelas Bakat minat, seorang guru punya strategi dalam mendidik siswanya khususnya kelas Bakat Minat. dengan adanya kelas Bakat Minat ini guru IPS sangat terbebani dalam melakukan upaya meningkatkan prestasinya, dengan hasil penelitian di atas bahwasannya untuk mencapai pembelajaran dengan baik guru mempunyai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru IPS tahapan-tahapan tersebut meliputi:

Proses Perangkat Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Hasil Pembelajaran. dengan adanya tahapan di atas guru akan mudah dalam mendidik siswanya khususnya guru yang mengajar di Kelas Bakat Minat, sebab guru tidak menerapkan tahapan atau cara di atas akan sulit mengetahui siswanya yang mempunyai bakat yang terpendam.

Oleh karena itu guru IPS sangatlah penting dalam mengupayakan pembelajaran dengan maksimal di kelas, khususnya Kelas Bakat Minat, Pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS sebagai Pedoman untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. sebab guru IPS tidak memiliki pedoman sendiri akan sulit melakukan kegiatan pembelajaran, maka peningkatan mutu pembelajaran sangat penting bagi guru, karena guru contoh dalam nyata dalam menyampaikan pelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya di kelas Bakat Minat karena di kelas ini banyak anak-anak mempunyai potensi-potensi yang berbeda, jadi kesimpulan bagaimana seorang guru IPS dalam menghadapi siswanya yang

mempunyai bakat sendiri-sendiri, untuk merapkan pembelajarn IPS di kelas Bakat Minat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang

Setelah diketahui beberapa nilai-nilai pendidikan bahwasannya yang di tanamkan para guru kepada muridnya, selanjutnya adalah bagaimana upaya yang dilakukan agar bisa menjadi jiwa atau karakter yang melekat kepada anak-anak. Karena keluarga merupakan lingkungan, sekaligus sarana pendidikan formal yang paling dekat dengan anak. Kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak didik cukup besar.

Pendidikan formal memang sangat efektif jika ditanamkan kepada anak sejak dalam jenjang pendidikan. Sementara, mengajak anak ikut berpartisipasi dalam bakat, merupakan proses belajar yang pentingnya dengan pembelajaran di sekolah. Inilah nilai lebihnya pendidikan formal melalui jalur sekolah. Anak dengan sendirinya sudah menginternalisasi nilai-nilai itu, dan mempraksiskannya dalam kehidupan nyata.

MTsN III MALANG mayoritas setiap muridnya adalah agama islam sangat mendukung untuk mengupayakan penanaman nilai pendidikan bakat minat tersebut. Para guru ips memiliki cara masing-masing dalam menanamkan nilai pendidikan terhadap murid di kelas bakat minat. Dalam kajian teori disebutkan jika sejak kecil murid sudah memahami lika-liku kemampuan, besar kemungkinan ketika besar kelak mereka aka hidup sesuai kemampuan. Memang belum bisa dipastikan apakah anak yang terdidik dalam lingkungan madrasah ini kelak akan menjadi orang berguna

juga, mengikuti jejak gurunya. Setelah melakukan penelitian di desa MTsN III MALANG , peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan guru yang juga di dukung oleh pihak sekolah. Dari dua aspek pendukung upaya penanaman nilai pendidikan di sekolah melalui melalui kelas bakat minat di atas, terdapat 3 cara yaitu:

- d) Dari sekolah memang di latih untuk membantu mereka dalam kemampuan yang di miliki jadi ketika sudah mulai dewasa mereka sudah terbiasa dalam kemampuannya.
- e) Orang tua mengupayakan anaknya untuk belajar melalui pendidikan formal yang sangat dalam pendidikan di masa sekarang, sehingga anak-anak tetap bisa belajar pelajaran dan kemampuan yang di miliki.
- f) Dari pihak sekolah desa memberikan wadah kepada siswa-siswi pengrajin untuk membentuk kemampuan dan keterampilan. Sehingga guru menganjurkan dan mendukung penuh muridnya agar mengikuti program sekolah tersebut. Jika anak sejak awal sudah diajarkan tentang bakat minat, anak akan memiliki ketrampilan-ketrampilan tersebut. Sehingga hal ini akan membuat anak menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi kehidupannya di masa depan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang

Pendidikan formal bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai pelajar. Pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam dimensi proses bagaimana sistem pembelajaran bisa tercapai bagi siswanya. Pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan dan ketrampilan. Penerapan masing-masing pembelajaran sangat tergantung pada fokus dan tujuan masing-masing muridnya.

Oleh karena itu, watak dan perangai yang melekat pada siswa dan menjadi ciri-ciri siswa dapat dipandang sebagai sistem pembelajara IPS.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan formal yang di lakukan para guru kepada muridnya di MTsN III MALANG ini memang sudah di terapkan. Dari pihak sekolah juga sangat mendukung adanya pembelajaran di kelas bakat minat kepada siswanya. Buktinya dari paparan guru MTsN III MALANG program kerjanya juga mengutamakan aspek kemauan dan ketrampilan ini. Untuk mendukung program pengembangan keterampilan siswa dalam jangka panjang, yang mana siswa bisa mandiri secara kemampuan juga secara jangka panjang. Untuk mendukung program tersebut, tentunya juga harus ada upaya proses pembentukan karakter, yang mana tujuannya adalah para siswa selajutnya juga bisa mengembangkan kemampuan yang di miliki.

Upaya tersebut ternyata sudah dilakukang para guru yang mana disini juga sebagai pelaku kemampuan tersebut. Para guru di MTsN III MALANG sebenarnya sudah melakukan proses pembelajaran melauai kemampuan yang dimiliki para siswanya. Siswa-siswi di MTsN III MALANG ini mayoritas sudah bisa membantu sekolah dalam mengangkat prestasi yang dicapai. Memang ada guru yang sejak pendaftaran siswa baru sudah menawarka ke siswa, tetapi juga ada yang secara online karena lingkungan yang sangat mendukung untuk proses pembelajaran bakat yang dimiliki siswanya.³⁵

³⁵ Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Marno, (dkk). 2008. *Kepemimpinan Pendidikan*. (Bandung, Refika Aditama

Jadi di MTsN III MALANG ini, siswa-siswi mulai pendaftaran siswa baru sampai masuk sekolah sudah bisa masuk kelas yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Ada yang memang hasil prestasi yang didapat siswa-siswi tersebut digunakan untuk tambahan kalau melanjutkan ke jenjang selanjutnya, juga ada yang diberikan kepada sekolah lagi karena niatnya memang membantu sekolah dalam meningkatkan prestasi.

Guru di MTsN III MALANG sengaja melibatkan siswa-siswinya dalam prestasi yang dikerjakannya adalah sebuah bentuk kemampuan yang dimiliki siswanya. Dulu banyak guru yang mengajari siswa-siswanya membantu potensi yang dimiliki untuk membantu kelancaran proses pembelajar muridnya. Hasil proses pembelajara yang dikerjakan guru digunakan untuk membantu dalam pembelajaran, yang mana zaman dulu memang banyak yang prestasi yang dimiliki masih rendah. Akan tetapi pada saat sekarang yang muridnya sudah yang mempunyai bakat bisa mengangkat prestasi dalam pelajaran ips, para guru tetap mendidik siswa-siswanya untuk membantu meraih prestasi sebagai proses pembelajaran.

Sebagaimana terdapat dalam kajian teori Depdiknas bahwa : “Pelaksanaan pembelajaran bagi anak pada Kelompok Bermain difokuskan pada bermain. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain pada anak berarti belajar atau lebih populernya adalah bermain sambil belajar. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Bermain adalah sesuatu kegiatan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri.”

Pendapat di atas menunjukkan bahwa bermain bagi anak harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan, akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain pada anak akan mengikutsertakan tubuh, juga memungkinkan anak akan berpikir lebih banyak menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain, yang pernah dialami dan akan lebih mampu mengekspresikan pemikiran dan prasaan mereka. Oleh sebab itu ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan untuk kepentingan anak sesuai penegasan Depdikbud: 1) Bermain harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. 2) Agar kemampuan bermain berkembang, tenaga pendidik atau orang dewasa harus memahami kemampuan dan minat anak-anak dan tidak menuntut hal yang ada di luar kemampuan anak. 3) Ulangilah suatu cara bermain sehingga anak lebih terampil. 4) Pelajari atau pahami lebih dahulu cara bermain dengan alat permainan yang akan diajarkan pada anak. 5) Suasana bermain harus menyenangkan bagi anak. 6) Melalui bermain, anak akan terjalin keakraban dengan teman sebayanya, dengan tenaga pendidik ataupun dengan orang dewasa. 7) Bermain merupakan kegiatan utama yang dilakukan anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk membangun pengetahuan.

Adapun jenis permainan yang diberikan pada anak dalam kegiatan kelompok bermain menurut Depdiknas³⁶: 1) Main sensori motor atau main fungsional, yaitu anak belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Kebutuhan sensori motor anak didukung ketika mereka disediakan kesempatan untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan

³⁶ Depdiknas (2004:4)

³³ Depdikbud (2001:4)

di dalam dan di luar ruangan. 2) Main peran yang juga disebut main simbolit atau main pura-pura, fantasi, imajinasi atau main drama. Main peran sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak. Main peran merupakan dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang sosial, afeksi dan kognisi. 3) Main pembangunan ada dua jenis yaitu main pembangunan bahan sifat cair/bahan alam dan bahan main pembangunan terstruktur.

C. Penilaian Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang

Dalam sebuah poses pembelajaran penanaman karakter pada siswa pasti ada hambatan yang di hadapi, terlebih kondisi MTsN III MALANG masih bisa dikatakan kurang untuk pengetahuan tentang pelajaran ips. Selain banyak hambatan juga sangat diperlukan solusi untuk menanggulangi hal tersebut. Sesuai dengan teori di bab sebelumnya dikatakan bahwa penilaian pembelajaran ips pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang, kemampuan dan perilaku siswa dalam berkreasi dan inovasi. Oleh sebab itu, penilaian pembelajaran adalah untuk mengetahui ketrampilan dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap.

Setelah melakukan penelitian, Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar, menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indicator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

a. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

- 1) Untuk diagnostic dan pengembangan.
- 2) Untuk seleksi.
- 3) Untuk kenaikan kelas.
- 4) Untuk penempatan.

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Pada umumnya penilaian hasil pengajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif, telah dilaksanakan oleh guru. Melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tesformatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti akhir kuartal atau akhir semester, penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

³⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.118

1. Sasaran penilaian. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut.³⁸

1) Ranah Kognitif (Pengetahuan/ Pemahaman)

Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai: konsep, prosedur, fakta, dan prinsip. Untuk menilai pengetahuan dapat kita gunakan pengujian sebagai berikut:

- a) Sasaran penilaian aspek pengenalan (recognition)
- b) Sasaran penilaian aspek mengingat kembali (recal)
- c) Sasaran penilaian aspek pemahaman (komprehension)

2) Ranah Afektif

Sasaran evaluasi ranah afektif (sikap dan nilai) meliputi aspek-aspek, sebagai berikut:

- a) Aspek penerimaan, yakni kesadaran pekaterhadap segala gejala dan stimulus serta menerima atau menyelesaikan stimulus atau gejala tersebut.
- b) Sambutan, yakni aktif mengikuti dan melaksanakan sendiri suatu gejala di samping menyadari/menerimanya.
- c) Aspek penilaian, yakni perilaku yang konsisten, stabil mengandung kesungguhan kata hati dan control secara aktif terhadap perilakunya.
- d) Aspek organisasi, yakni perilaku menginternalisasi, mengorganisasi dan memantapkan interaksi antara nilai-nilai dan menjadikannya sebagai suatu pendirian yang teguh.
- e) Aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai, ialah menginternalisasikan suatu nilai ke dalam system nilai dalam diri individu, yang berperilaku konsisten dengan system nilai tersebut.

3) Ranah Keterampilan

Sasaran keterampilan reproduktif:

³⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.118

- a) Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yang familier untuk dipecahkan dalam rangka menentukan ukuran-ukuran ketepatan dan kecepatan melalui latihan-latihan (drill) jangka panjang, evaluasi dilakukan dengan metode-metode objektif tertutup.
- b) Aspek keterampilan psikomotorik dengan te tindakan terhadap pelaksanaan tugas yang nyata atau yang disimulasikan, dan berdasarkan criteria ketepatan, kecepatan, kualitas penrapan secara objektif.
- c) Aspek keterampilan reaktif, dilaksanakancara langsung pengamatan Objektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran; secara tak langsung dengan kuesioner sikap.
- d) Aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaa dan cara-cara yang baik yang dipertunjukkan pada kondisi-kondisi tertentu.

Evaluasi keterampilan produktif:

- a) Aspek keterampilan kognitif, misalnya masalah-masalah yng tidak familier untuk dipecahkan dan pemecahannya tidak begitu rumit, dengan menggunakan metode terbuka tertutup (open ended methods).
 - b) Aspek keterampilan psikomotorik, yakni tugas-tugas produktif yang menuntut perencanaan strategi. Evaluasi terhadap hasil dan proses perencanaan ialah dengan observasi dan diskusi
 - c) Aspek keterampilan reaktif, secara langsung mengamati system nilai masyarakat dalam tindakannya di luar sekolah.
 - d) Aspek keterampilan interaktif dengan observasi keterampilan dalam situasi nyata. [6]
2. Alat penilaian, penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Alat evaluasi dibagi menjadi dua jenis, yakni: penilaian dengan tes dan penilaian bukan dengan tes. *Penilaian dengan tes*, ada dua macam tes: (1) educational test, untuk mengukur kemampuan siswa disekolah atau prestasi belajar, (2) mental test, atau tes intelegensi, untuk mengukur intelegensi seseorang, (3). Aptitude test, untuk mengetahui bakat seseorang. Tes lisan dan tes tertulis. Bentuk tersebut banyak digunakan oleh guru, karena penting untuk diukur ketercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

Keuntungan penggunaan tes lisan (oral tes), ialah sebagai berikut:

- a. Tes ini memberikan pengalaman melakukan ekspresi secara lisan pada para siswa.
- b. Siswa mendapat manfaat tertentu dengan mendengarkan respon/jawaban dari siswa lainnya.
- c. Pertanyaan-pertanyaan lisan yang dijawab oleh siswa lebih banyak terhadap pertanyaan tertulis dalam jangka waktu yang sama.
- d. Kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa segera dapat diketahui dan diperbaiki pada waktu itu juga.
- e. Tes tertulis banyak menggunakan penglihatan yang sewaktu membaca dan menulis sesuatu jawaban.
- f. Pengaruh-pengaruh factor luar pada waktu ujian, misalnya sulit menyatakan pendapat secara lisan, dapat dihindari.

3. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Hasil evaluasi formatif dijadikan dasar bagi penyempurna proses belajar mengajar.

Oleh karena itu standar yang digunakan harus “standar mutlak”. Dengan menggunakan standar mutlak, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dicapai oleh murid dan bukan untuk mengetahui status setiap murid dibandingkan dengan murid-murid lainnya dalam kelas yang sama. Pengelolaan evaluasi sumatif dapat ditmepuh dengan menggunakan standar norma relative (PAN), karena hasil yang dicapai murid lebih menggambarkan statusnya dibandingkan dengan teman lainnya dalam kelas yang sama. Untuk pengisian raport dan ijazah, standar norma relative dipandang lebih sesuai untuk digunakan.

DAFTAR PUSAKA

- Al-Barry, M. Dahlan Yacub. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola)
- Ali, Mohammad Daud. 1998. *tentang Pendidikan Sosial*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Ansori, Nunung Isa. 2007. *Aktualisasi Nilai-nilai dalam Pembelajaran Pendidikan di Madrasah Tsanaiyah (MTs) Surya Buana*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi dan kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1996. *Startegi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Gibson, Robert L. & Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Julianto, Muhammad Endri, Perkuliahan Entrepreneurship pada tanggal 31-08-2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia)
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Marno, (dkk). 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* . (Bandung, Refika Aditama)
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*.(Jakarta: Universitas Indonesia Press)
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya)
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras)
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan* . (Bandung: Trigenda Karya)
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan (Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Pengetahuan)*. (Bandung: Nuansa Cendekia)
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan I*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Muhammad, Ahmad Abdul 'Adhim. 2004. *Strategi Prinsip-prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*.(Solo: PT. Tiga Serangkai)
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan* . (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Nurdin, Muslim (dkk). 1993. *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bandung: CV. Alfabeta)
- Rosyadi, Khoiron. 2004.*Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. (Malang: UIN Maliki Press)

- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta)
- Tafsir, Ahmad. 2006.*Filsafat Pendidikan (integrasi jasmani, ruhani dan kalbu Memanusiakan manusia*. (Bandung: Rosda Karya)
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras)
- Tim Dosen IAIN Malang. 1996. *Dasar-dasar Pendidikan* . (Malang: Karya Abditama Surabaya)
- W. Gulo. 2004. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo)
- W. JS. Purwadarminta.1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Wahab & Umiarso.2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan* .(Malang: UIN Press)

LAMPIRAN



LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs. Kabupaten Malang
 Kelas/Semester : VII/2(Dua)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Tema/Topik : IV. Keragaman Sosial Budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional
 IV.C ,Peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan
 Pertemuan Ke : 1

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR :

- 1.2. Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

- 4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

C. INDIKATOR :

1. Menjelaskan Fungsi dan peran lembaga keluarga
2. Mendiskripsikan Fungsi dan peran lembaga Agama dalam mengelola keragaman sosial budaya
3. Mendiskripsikan Fungsi dan Peran Lembaga Ekonomi dalam mengelola keragaman sosial budaya.
4. Mendiskripsikan Fungsi dan Peran lembaga Pendidikan dalam mengelola keragaman sosial budaya
5. Mendiskripsikan Fungsi dan Peran Lembaga Budaya dalam mengelola keragaman sosial budaya
6. Mendiskripsikan Fungsi dan Peran Lembaga Politik dalam mengelola keragaman sosial budaya

Program Penugasan Terstruktur

7. Menyampaikan gagasan tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan keragaman sosial budaya, Surat An nisaa;176

Program Penugasan Terstruktur

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya.

E. MATERI AJAR :

Fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-subtema ini adalah:

- a. Pendekatan: Saintifik (*Scientific*)
- b. Model: Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

b. Kegiatan inti

- 1) **Mengamati**

- a) Peserta didik diminta mengamati gambar pentas budaya-budaya daerah.
- b) Setelah melakukan pengamatan gambar pentas budaya-budaya daerah peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui di dalam kertas yang sudah disiapkan oleh guru.
- c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- d) Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

2) Menanya

- a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peranan kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya.
Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran.
Contoh: bagaimana peranan lembaga keluarga dalam mengelola keragaman sosial budaya? Bagaimana peranan lembaga politik dalam mengelola keragaman sosial budaya?
- b) Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- c) Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

3) Mengumpulkan Data/Informasi

Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

4) Mengasosiasi/Menalar

- a) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam diskusi awal di dalam kelompok).
- b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) Mengomunikasikan

- a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

b. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diberi kuis secara lisan.
- 2) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
- 4) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 5) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada pada subtema berikutnya

B. Penilaian dan Tindak lanjut

1. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi, seperti tampak pada contoh berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

NO	NAMA	Sikap Spritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Kerjasama	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
dst					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

b. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Pertanyaan
1	Bagaimana peranan lembaga keluarga dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
2	Bagaimana peranan lembaga agama dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
3	

	Bagaimana peranan lembaga ekonomi dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
4	Bagaimana peranan lembaga budaya dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?
5	Bagaimana peranan lembaga politik dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan?

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka

Nilai pengetahuan= Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Jumlah Nilai
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
dst					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No	Nama	Mengomunikasi (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah Nilai
1						
2						
3						

4						
5						
6						
7						
8						
9						
dst						

Keterangan :

1) Nilai terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

2) Nilai = Jumlah nilai dibagi 4

2. Tindak Lanjut

Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, kemudian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan). Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Sebelum hasil penilaian dimasukkan dalam buku rapor, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu apakah nilai peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan remedial sampai nilai mencapai KKM. Untuk peserta didik yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM perlu dilakukan pengayaan, agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas.

3. Remedial

Program remedial dilaksanakan juga sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Bentuk dan layanan program remedial berbeda antara pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk layanan remedial untuk kompetensi sikap dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling, pembiasaan terprogram, maupun cara yang lain. Kegiatan layanan ini dapat melibatkan guru bimbingan konseling, wali kelas, atau guru lain yang sesuai. Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi yang dianggap sulit, atau dengan penugasan. Remedial dapat dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.

2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.

3. Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

4. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari data di internet terkait dengan materi tambahan tentang perubahan masyarakat pada masa kolonial.



LAMPIRAN II

SILABUS
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VII

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.					
1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.					
1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
manusia dan lingkungannya.					
<p>2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri</p> <p>2.2 sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>					
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan</p>	<p>Kepulauan Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Proses terbentuknya kepulauan Indonesia 2) Letak wilayah Indonesia 3) Keadaan alam Indonesia 4) Potensi sumberdaya alam daratan dan perairan Indonesia. 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku tentang proses terbentuknya kepulauan Indonesia. • Mengamati Peta Indonesia, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ensiklopedia Indonesiatentang letak wilayah, 	<p>Tugas Individu Membuat Peta Indonesia/ Peta Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia/ Peta hasil tambang Indonesia/Peta Iklim Indonesia/dll.</p> <p>Tugas kelompok Membuat</p>	<p>10 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Buku IPS untuk SMP/Mts kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>politik).</p> <p>4.1 Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p>	<p>5) Pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik).</p> <p>6) Pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, dan politik di masyarakat.</p>	<p>keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik) dan pengaruh perubahan berbagai aspek terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</p> <p>Mempertanyakan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses terbentuknya kepulauan Indonesia. • Apa pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik) • Apa pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. <p>Mengumpulkan: Mengumpulkan data dan informasi lanjutan terkait dengan hasil pengamatan dan pertanyaan tentang materi yang dipelajarinya baik melalui bacaan-bacaan dan berbagai media</p>	<p>klipping tentang pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</p> <p>Observasi Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p> <p>Portofolio Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p>Tes (tulis/lisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>cetak/elektronik.</p> <p>Mengasosiasikan: Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan letak wilayah, keadaan alam, potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik), dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll.</p> <p>Mengomunikasikan: Melaporkan hasil analisis tentang letak wilayah, keadaan alam, serta potensi sumberdaya alam Indonesia, pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik), dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. melalui kegiatan presentasi di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.</p>			
3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara,	Asal-Usul Bangsa Indonesia 1) Pola kehidupan dan kebudayaan	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku, mengamati gambar/peta tentang pola 	Tugas Individu Membuat Peta Indonesia/ Peta Persebaran Flora dan Fauna	7 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Atlas Sejarah Indonesia Buku IPS untuk SMP/MTs kls

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.</p>	<p>pada masa pra aksara.</p> <p>2) Perkembangan dan proses masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya .</p> <p>3) Perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu, Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.</p>	<p>kehidupan dan kebudayaan pada masa pra aksara.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku, mengamati gambar/peta tentang perkembangan, proses masuknya, dan pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya. <p>Mempertanyakan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana pola kehidupan dan kebudayaan pada masa praaksara. Bagaimana perkembangan dan proses masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Apa saja peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Perubahan apa saja yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik. <p>Mengumpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar pada klipping yang telah dibuat peserta didik tentang berbagai kebudayaan pada 	<p>Di Indonesia/ Peta Hasil Tambang Indonesia/Peta Iklim Indonesia/dll.</p> <p>Tugas kelompok Membuat klipping berbagai kebudayaan pada masa pra aksara, peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia.</p> <p>Observasi Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p> <p>Portofolio Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p>Tes (tulis/lisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>		<p>VII BSE</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik Gambar-gambar peninggalan pada masa pra aksara, kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>masa pra aksara, peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta penyebaran agama Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia. • Mengamati peta persebaran berbagai peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. • Mengidentifikasi hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu, Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 			

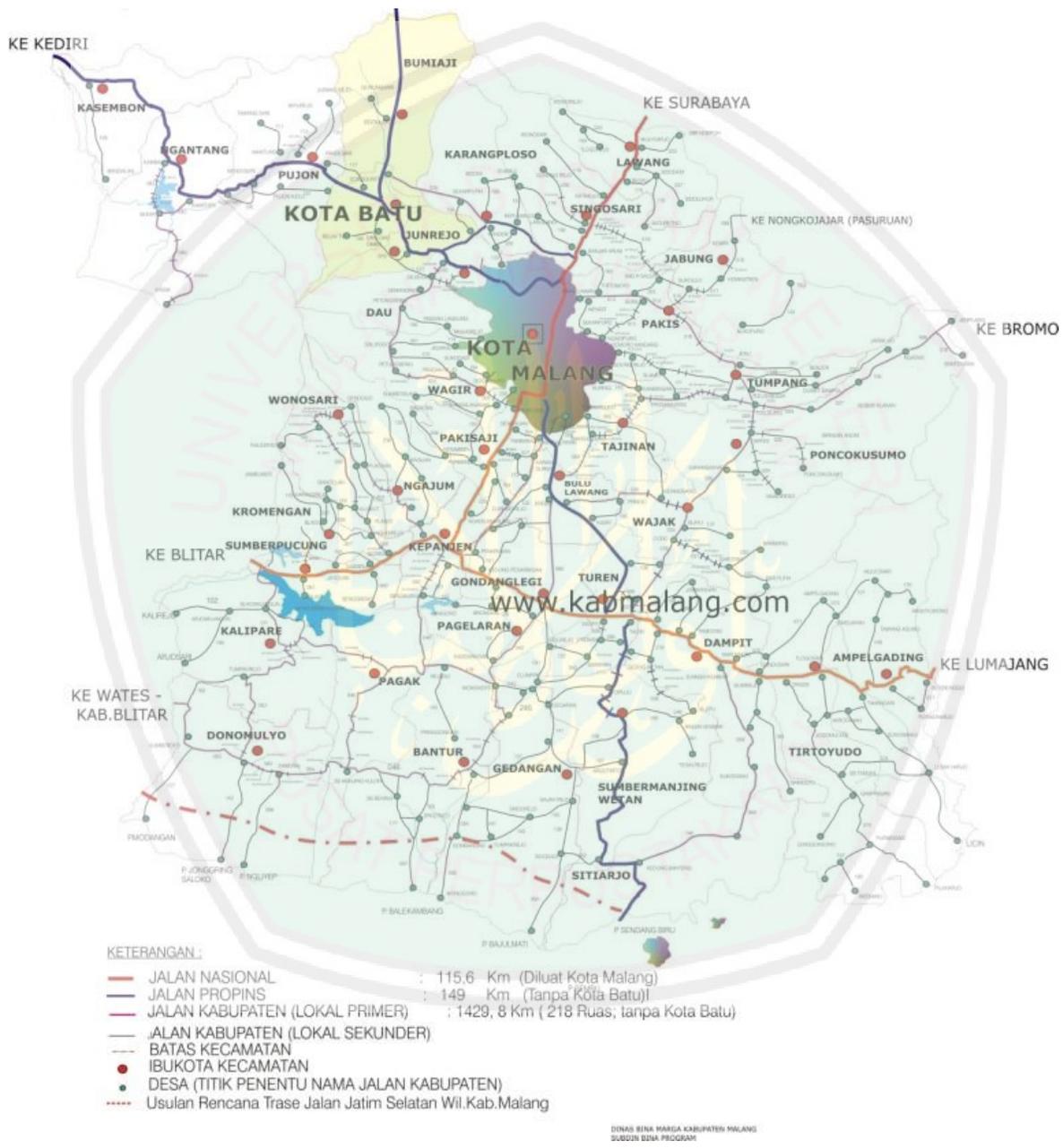
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Memajang klipping di perpustakaan. 			
<p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.</p> <p>4.3 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.</p>	<p>Kelembagaan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian kelembagaan sosial. Ciri-ciri kelembagaan sosial. Jenis-jenis kelembagaan sosial (sosial, budaya, ekonomi dan politik). 	<p>Mengamati: Mengamati lingkungan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ ensiklopedia Indonesia, tentang pengertian dan jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.</p> <p>Mempertanyakan tentang: Kelembagaan sosial apa saja yang ada di masyarakat ?</p> <p>Mengumpulkan: Mengamati lingkungan sekitar, membaca buku teks/referensi maupun <i>browsing</i> internet untuk mendapatkan informasi lanjutan tentang jenis-jenis kelembagaan sosial.</p> <p>Mengasosiasikan: Menganalisis informasi dan data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan.</p> <p>Mengomunikasikan: Melaporkan hasil analisis tentang jenis-jenis kelembagaan sosial melalui kegiatan presentasi di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.</p>	<p>Tugas individu: Membuat peta konsep tentang jenis-jenis kelembagaan sosial.</p> <p>Observasi: Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p> <p>Portofolio: Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p>Tes (tulisan/lisan): Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>	<p>6 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE Buku-buku dan referensi lain yang relevan Internet Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar.
3.4 Memahami pengertian dinamika	Dinamika Interaksi Manusia	Mengamati : Mengamati Peta Indonesia, lingkungan	Tugas Kelompok: Membuat Peta	12 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Peta Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>4.4 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>	<p>1) Pengertian dinamika interaksi manusia dengan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>2) Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>	<p>alam dan masyarakat sekitar, membaca buku paket/ensiklopedia Indonesia, tentang pengertian dan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>Mempertanyakan tentang: Contoh bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat.</p> <p>Mengumpulkan data: Mengamati lingkungan sekitar, membaca buku teks/referensi maupun <i>browsing</i> internet untuk menemukan contoh bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar.</p> <p>Mengasosiasikan: Menganalisis data yang didapat untuk mendapatkan kesimpulan.</p> <p>Mengomunikasikan: Mempresentasikan hasil di depan kelas, tulisan dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah dinding sekolah.</p>	<p>Kepadatan Penduduk Indonesia berdasarkan data dari BPS.</p> <p>Observasi: Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi).</p> <p>Portofolio: Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik.</p> <p>Tes (tulis/lisan): Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.</p>		<ul style="list-style-type: none"> Atlas Indonesia Buku IPS untuk SMP/MTs kls VII BSE Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar.



LAMPIRAN III

PETA: MALANG RAYA



Lampiran VI

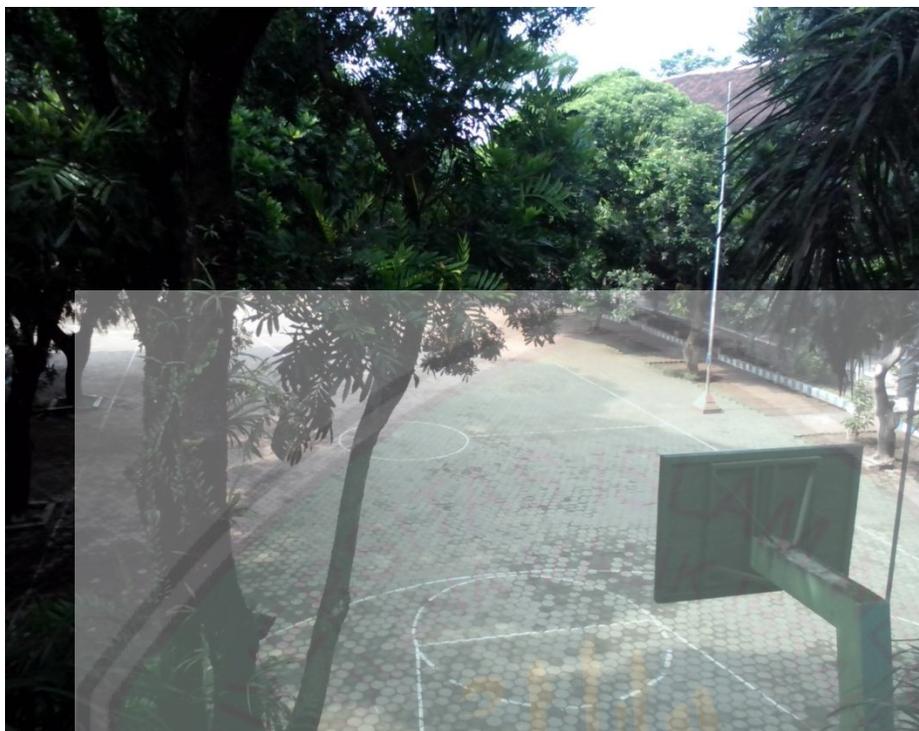
Dokumentasi



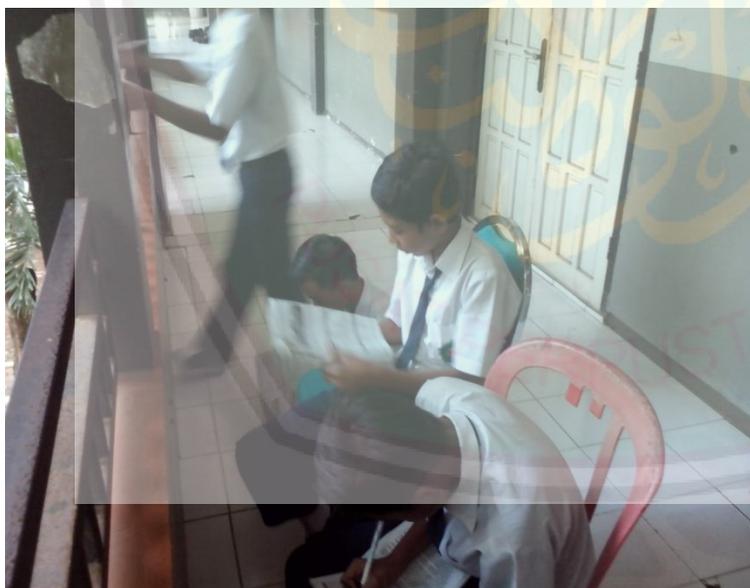
Gambar I: saat murid kelas bakat minat di beri tugas gurunya



Gambar II: saat guru IPS mengecek murid kelas bakat minat mengerjakan tugas



Gambar III: lapangan bola basket di MTsN III Malang



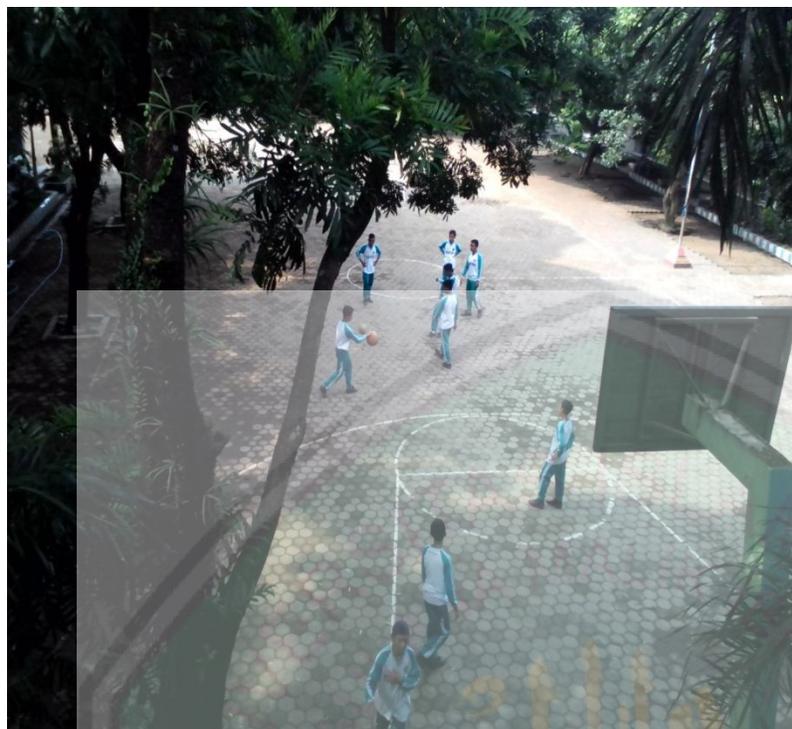




Gambar IV: Siswa pada saat olahraga



Gambar v: saat Ibu Nurul mngajari murid kelas bakat minat di depan kelas



Gambar VI: Halaman depan MTsN III Malang

Lampiran V

Pedoman Wawancara

NO	RUMUSAN MASALAH	DAFTAR PERTANYAAN
1	Bagaimana Proses Penyusunan perangkat pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan adanya Kelas Bakat Minat? 2. Adakah maksud ibu adanya kelas bakat minat? 3. Dengan adanya kelas bakat minat strategi apa yang di ajarkan?
2	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Mianat? 2. Murid ibu adakah yang mendukung adanya pelaksanaan Pembelajaran? 3. Bagaimana cara Ibu cara yang tepat untuk Pelaksanaa Pembelajaran pada Kelas Bakat Minat? 4. Apakah Ibu mempunyai cara-cara khusus agar anak Ibu mau membuat Pembelajaran Maksimal?

3	Bagaiman Penilaian Pembelajaran IPS di Kelas Bakat Minat di MTsN III Malang?	<ol style="list-style-type: none">1. Kesulitan apa saja yang Anda hadapi ketika Ibu untuk Penilaian Pada siswa?2. Apakah semua anak Penilaian Pembelajarannya sama?3. Bagaimana cara Ibu mengatasi kekurangan pada Penilaian?
---	--	---



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Solichul.Anam
 NIM : 12130101
 TTL : Malang, 15 Agustus 1992
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2012
 Alamat : Ds. Wonokerto Kec. Bantur Kab. Malang
 Email : asolikhul@gmail.com
 Telp. : 085230558905

- **Jenjang Pendidikan:**

- a. **Pendidikan Formal**

1. TK. Nurul Huda, Wonokerto Kec.Bantur Tahun 1999 s/d 2000.
2. SDN Wonokerto, Wonokerto Kec.Bantur Tahun 2000 s/d 2005.
3. MTS, Wonokerto, Wonokerto Kec.Bantur Tahun 2008 s/d 2010.
4. SMA Negeri 1 Kesamben, Kesamben-Blitar Tahun 2010 s/d 2012.
5. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012 s/d sekarang

- b. **Pendidikan Non Formal**

1. TPQ Hidayatur-Ridwan Wonokerto Kec Bantur.
2. Madrasah Diniyah Wonokerto Kec Bantur.
3. Pondok Pesatren Salaf Hidayatur-Ridwan Wonokerto Kec Bantur.
4. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki, Kota Malang

*Segala pengalaman dan prestasi yang telah terukir,
 tiada akan pernah bermanfaat tanpa di amalkan.*
